

BAB III

PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER DI SMA ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU

A. Sejarah dan Dinamika Perkembangan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

1. Sejarah Yayasan As-Shofa Pekanbaru Riau

Yayasan As-Shofa adalah suatu badan yang bergerak di bidang pendidikan. Lembaga Pendidikan pertama yang berada dibawah naungan yayasan ini adalah “Sekolah Dasar Islam As-Shofa”. Bermula dari Ust. Dr. H. Syafwi Khalil, M.Pd salah seorang anggota mubaligh IKMI yang ingin mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas di Pekanbaru. Saat ini Yayasan As-Shofa telah memiliki tanah dan bangunan sendiri yang terletak di Jl. T.Tambusai/Jl. As-Shofa Pekanbaru. Dan sebagai realisasi jangka panjang Yayasan, diarea ini telah berdiri Sekolah SMP Islam As-Shofa (Tahun 2000), Sekolah TK Islam As-Shofa (Tahun 2005); dan Sekolah SMA Islam As-Shofa (Tahun 2007).²⁴⁴

Keinginan untuk mewujudkan impian tersebut, muncul ketika ustadz Syafwi pada saat memimpin Madrasah Pesantren Istimewa Yayasan Masjid Al-Hikmah Pekanbaru. Ketika madrasah yang beliau pimpin menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, di saat itu pula menghalangi langkahnya. Kendala utama beliau hadapi saat itu adalah murid madrasah yang beliau pimpin merupakan murid disekolah dasar. Murid sekolah dasar yang sudah duduk dikelas VI terpaksa sering meninggalkan madrasah, hal ini disebabkan mereka harus mengikuti tambahan pada sore hari. Seringnya murid madrasah meninggalkan pelajarannya, menyebabkan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah tersebut sulit untuk diwujudkan dengan sempurna. Saat itulah timbul ide beliau bersama istri Hj. Yulia Eriswati, S.Pd untuk mendirikan sebuah sekolah dasar yang belajar pagi sampai sore (*Full Day School*). Sekolah itu diberi

²⁴⁴ www.asshofa.or.id, diakses 26 Agustus 2016.

nama “Sekolah Dasar Islam As-Shofa”, dan Nama As-Shofa diambil dari nama pendiri yayasan ini.

Sekolah Dasar Islam As-Shofa pada tahun pertama didirikannya yakni pada Tahun Pelajaran 1991-1992 menerima murid sebanyak 10 orang, Kepala sekolah yang pertama pada saat itu dijabat oleh ibu Salimah Harahap, BA dan dibantu oleh 4 orang tenaga pengajar. Oleh karena Yayasan As-Shofa belum lagi memiliki fasilitas ruangan untuk belajar, maka pengurus yayasan berusaha untuk meminjan dan menumpang di ruangan atas Mesjid Surya yang terletak di Jl. Cempaka Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Alhamdulillah atas izin dari ketua Mesjid yang pada waktu itu dipegang oleh Bapak Drs.H. Mukni, Sekolah Dasar Islam As-Shofa dapat menempati ruangan tersebut selama satu tahun.

Pada tahun Pelajaran berikutnya jumlah murid semakin meningkat sehingga pengurus Yayasan As-Shofa berusaha mencari tempat yang lebih memadai yang terletak tidak jauh dari lokasi pertama dengan status sewa/pinjam selama 4 tahun, yang terletak di Jln.Melati Kecamatan Sukajadi milik salah seorang masyarakat (Alm.Bpk.H.Barmawi). Berkat izin Allah SWT pada tahun 1997 Yayasan As-Shofa telah mampu membeli tanah sendiri dan membangun gedung serta fasilitas belajar lainnya yang lebih representatif yang terletak di Jln.Tuamku Tambusai.

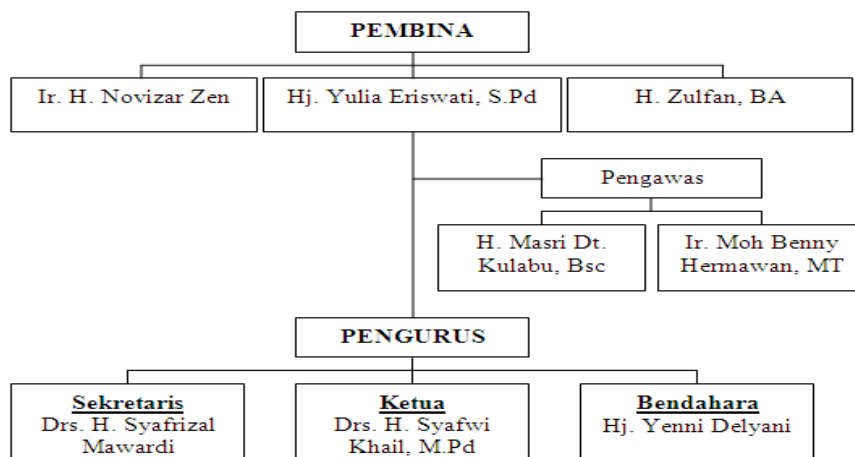
Melihat perkembangan murid yang terus melejit serta kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anaknya belajar di Sekolah Dasar Islam As-Shofa, memicu dan memacu pengurus Yayasan untuk senantiasa berusaha dan berupaya menerapkan suatu sistem yang mampu membentuk kepribadian dan keterampilan peserta didik yang unggul, yang mengacu kepada empat pilar pendidikan yaitu : *Learning to know, Learning to do, Learning to be, & Learning to live together.*

Yayasan As-Shofa Pekanbaru Riau berharap kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa sehingga SMA Islam

As-Shofa Pekanbaru dapat menjadi sekolah terbaik di Pekanbaru.²⁴⁵

2. Struktur Pengurus Yayasan As-Shofa Pekanbaru

Struktur pengurus Yayasan As-Shofa Pekanbaru dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Struktur Pengurus Yayasan As-Shofa Pekanbaru²⁴⁶

Gambar di atas menunjukkan bahwa Yayasan As-Shofa Pekanbaru terdiri dari Pembina, Pengawas dan Pengurus. Pembina berjumlah 3 (tiga) orang, sedangkan pengawas berjumlah 2 (dua) orang. Pengurus berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

3. Sejarah dan Perkembangan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau

SMA Islam As-Shofa adalah bagian dari Yayasan As-Shofa yang berdiri tanggal 2 Mei 1991. SMA Islam As-Shofa berdiri pada tanggal 12 Januari 2007 seiring dengan diperolehnya izin operasional sekolah dari Dinas Pendidikan

²⁴⁵ *Ibid.*

²⁴⁶ Dokumen Internal, Yayasan As-Shofa, Pekanbaru

Nasional. Adapun proses belajar mengajar baru dimulai TP. 2007/2008 tanggal 16 Juli 2007 dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang yang dibagi menjadi 2 kelas dan tenaga pengajar ketika itu berjumlah 16 orang.²⁴⁷

Sebelum SMA Islam As-Shofa didirikan, Yayasan As-Shofa telah terlebih dahulu membuka jenjang pendidikan Sekolah Dasar yakni SD Islam As-Shofa pada tahun 1991. Berkat upaya pimpinan dan seluruh majelis guru ternyata SD Islam As-Shofa mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Pada tahun 2000 didirikanlah jenjang pendidikan berikutnya yakni SMP Islam As-Shofa. Berbekal pengalaman keberhasilan tingkat pendidikan sebelumnya, SMA Islam As-Shofa di harapkan mampu menjadi salah satu lembaga pendidikan terbaik di kota Pekanbaru khususnya, dan di Provinsi Riau pada umumnya²⁴⁸

Langkah pertama yang dilakukan pengurus yayasan adalah memberi kepercayaan kepada ibu Ernawati, S.Pd (guru tetap yayasan) untuk merintis pendirian SMA Islam As-Shofa pada tahun 2005. Pada bulan Februari 2007 dibentuklah “*Think Tank*” sebagai Tim Pengembangan Pendirian SMA Islam As-Shofa yang terdiri dan Apri Nandes S.Pd selaku Penanggung Jawab; Hj. Eli Agustina, S.Pd dan Riauta Fniyenti S.Pd selaku Tim Penyusun Kurikulum Umum; M. Hadrawi, S.Ag, Nazri, S.Th.I dan Yuli Ifda, M.A selaku Tim Pengembangan Kurikulum Agama; Rahmi Satriani, S.Pd dan Amrizal, S.Si selaku Tim Pengembangan Riset; Suprida, S.Pd dan Bapak Adrison, M.Pd selaku Tim Pengembangan Sarana Prasarana SMA Islam As-Shofa. Mereka semua bekerja dengan sangat

²⁴⁷ www.asshofa.or.id/index.php/component/content/sekolah-Islam-Pekanbaru.html, diakses 26 Agustus 2016.

²⁴⁸ *Ibid.*

keras dari bulan Februari-Mei 2007 untuk membuat peta konsep keberadaan SMA Islam As-Shofa ke depan.²⁴⁹



Gambar 3.2 Bangunan Gedung SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Berdasarkan gambar 3.2 di atas, terlihat bahwa Bangunan Gedung SMA Islam As-Shofa Pekanbaru terdiri dari bangunan tiga lantai yang dilengkapi dengan lapangan basket serta fasilitas pendukung lainnya. Bangunan sekolah dibuat dengan konsep terpadu, agar memudahkan proses interaksi dalam proses pembelajaran. Bangunan dan ruang belajar yang representatif tentunya juga akan memberikan keamanan dan kenyamanan bagi siswa dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh para majelis guru, sehingga diharapkan pembentukan karakter yang menjadi sasaran utama dalam pendidikan akan lebih mudah diwujudkan Sekolah Islam

²⁴⁹ Ernawati, Nazri, Suprida dan Saripudin, *Dunia Pasti Berputar : Pendidikan Pasti Berubah (Profil Yayasan As-Shofa)*, PT. Sutra Benta Perkasa, Pekanbaru, 2011, hlm. 76-80.

Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan AlQur'an dan As Sunnah.

Selain itu untuk meningkatkan mutu SMA Islam As-Shofa agar makin mendunia, pengurus yayasan, pimpinan sekolah beserta guru SMA Islam As-Shofa senantiasa meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) guru antara lain dengan cara mengikuti seminar, workshop, training, dan pertemuan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan disiplin ilmu masing-masing. Kegiatan rutin peningkatan mutu guru dilaksanakan minimal 2 kali dalam setahun. Selain itu juga mengikuti program yang diselenggarakan oleh instansi swasta maupun pemerintah.²⁵⁰

Merupakan suatu keniscayaan ketika suatu lembaga pendidikan seperti SMA Islam As-Shofa ini mem keinginan dan harapan menjadi “lebih baik” dalam aspek, akademis maupun non akademis. Untuk itulah dalam *Term* pendidikan SMA Islam As-Shofa berusaha menciptakan peserta didik yang memiliki profil sebagai berikut :

- a. Bertakwa kepada Allah SWT : dengan harapan peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam serta serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan (kecerdasan spiritual)
- b. Cerdas : Dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik berarti mereka memiliki potensi akademik, sehingga diharapkan peserta didik mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri
- c. Kreatif : ketika peserta didik telah memiliki kreativitas berarti mereka akan mampu berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan terutama di era globalisasi dewasa ini.
- d. Berjiwa Kepemimpinan: kemampuan dalam bidang kepemimpinan (leadership) sangat dibutuhkan , karena

²⁵⁰ *Ibid.*

remaja dewasa ini adalah pemimpin di masa yang akan datang yang akan menjadi penerus generasi bagi agama, nusa dan bangsa.

- e. Berwawasan Global : memiliki wawasan yang luas merupakan suatu keniscayaan terutama sekali dalam menghadapi arus globalisasi, yang tentunya harus disertai dengan kemampuan akademik yang baik serta kecerdasan spiritual yang mumpuni.²⁵¹

Berangkat dari keinginan-keinginan dan harapan-harapan lahirnya peserta didik seperti tersebut diatas, maka dapat dipastikan bahwa SMA Islam As-Shofa akan mampu mewujudkan lembaga pendidikan dan peserta didik sebagai berikut :²⁵²

- a. Memperoleh prestasi tertinggi bidang akademik pada tingkat nasional
- b. Memiliki rata-rata nilai diatas 8,50
- c. Mayoritas (75%) lulusan diterima di perguruan tinggi terfavorit, terbesar dan ternama di Indonesia
- d. Memiliki sarana prasarana pembelajaran dan sistem manajemen informasi yang berbasis teknologi
- e. Menjadi sekolah model dan unggul yang berfungsi sebagai sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah lain di Pekanbaru khususnya dan di Provinsi Riau pada umumnya
- f. Memiliki tim olah raga, seni, pramuka, PMR, dll yang berprestasi di tingkat Lokal, Regional dan Nas
- g. Dan lain sebagainya

4. Visi, Misi dan Etos Kerja SMA Islam As-Shofa²⁵³

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan sumberdaya manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia,

²⁵¹ *Ibid.*

²⁵² Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016.

²⁵³ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016.

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa kebangsaan serta berwawasan global, dan cinta lingkungan.

b. Misi

- 1) Mempertahankan, menyebarkan dan mengaplikasikan pengetahuan umum dan agama, demi kemajuan siswa, guru dan masyarakat.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan dan penguasaan ilmu dan teknologi, serta terus meningkatkan profesionalisme.

c. Etos Kerja

- 1) Sekolah menciptakan agar seluruh program pembelajaran dan penelitian berjalan dengan sebaik-baiknya dan se-efektif mungkin agar misi di atas terlaksana secara efektif dan efisien.
- 2) Proses pengambilan keputusan di sekolah berdasarkan pada pengalaman intelektual, inisiatif, dan pertanggungjawaban guru.
- 3) Sekolah menciptakan suasana yang Islami dan mendukung semua kegiatan positif dan bersifat inovatif.

5. Motto SMA Islam As-Shofa²⁵⁴

SMA Islam As-Shofa mempunyai motto “BDC” sebagai budaya sekolah untuk peningkatan produktivitas di sekolah. BDC adalah singkatan dari *Better* (Lebih Baik), *Different with The Others* (Berbeda dengan yang lain), dan *Center of Excellence* (Pusat Keunggulan). Ungkapan atau motto “BDC” digunakan sebagai tatacara perilaku budaya sekolah. Artinya setiap proses pelaksanaan dan pembuatan keputusan program selalu dilakukan pola komunikasi, lebih baik (*Better*), berbeda dengan kebanyakan yang dilakukan orang (unik dan *up to date*) atau *Different with the Others*, diharapkan program ini bisa menjadi suatu keunggulan sekolah (*Center of Excellence*).

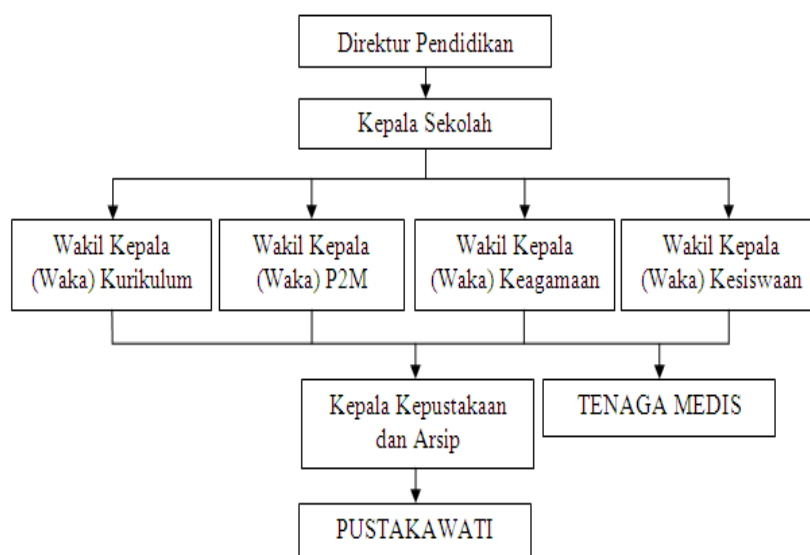
²⁵⁴ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

Sebagai budaya sekolah, ungkapan atau motto “BDC” diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sekolah, sebagai sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan untuk hasil/kualitas kerja.

6. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau²⁵⁵

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Struktur Organisasi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau

Gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa SMA Islam As-Shofa dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bertanggungjawab kepada Direktur Pendidikan. Kepala Sekolah ini membawahi 4 (empat) Wakil Kepala Sekolah (Waka) yang terdiri dari Waka Kurikulum, Waka P2M, Waka Keagamaan dan Waka Kesiswaan. Selain itu struktur

²⁵⁵ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

organisasi ini juga dilengkapi dengan staf pendukung yaitu Kepala Kepustakaan dan Arsip yang membawahi Pustakawati dan terdapat pula tenaga medis yang bertanggungjawab terhadap kesehatan siswa, guru, dan staf pendukung lainnya.

- b. Data Guru dan Karyawan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau

Data Guru dan Karyawan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Guru dan Karyawan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau²⁵⁶

No	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran yang Diampu	Ket.
1	Ernawati, S.Pd	P	Matematika	Direktur Pendidikan
2	Hj. Eli Agustina, M.Pd	P	Matematika	Kepala Sekolah
3	Rosvianty, SS	P	Bahasa Inggris	Waka Kurikulum
4	Vera Kalsum, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Waka P2M
5	Fery Multadi, S.H.I	L	Al Quran	Waka Keagamaan
6	M. Hdrawi, S.Ag, M.Sh	L	Bahasa Arab	Waka Kesiswaan
7	Afrinawati, S.Pd	P	Biologi	
8	Budi Asri Ritonga, S.Sos.I, M.Pd	L	Sejarah Indonesia	PA X IIS 2
9	Desi Anggraini, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	PA XI IIS 2
10	Dini Fenesia Rahmayani, S.Psi	P	Bimbingan Konseling	
11	Elva Zuwita, S.Si	P	Kimia dan Matematika	
12	Elvis Candra, S.Sos	L	Geografi dan Sosiologi	
13	Febriadi, A.Md	L	PJOK	
14	Hendri, S.Kom	L	Prakarya dan Kewirausahaan, BK TIK	
15	Hilda Novia Rahmi, S.Pd	P	Antropologi dan Sejarah	PA X IIS 1
16	Niko Ariando, S.Pd	L	Seni Budaya	
17	Nurhayati Nur, S.Pd	P	Kimia	PA XII MIA

²⁵⁶ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

				2
18	Purwadarmini, S.Pd	P	Bahasa Inggris	PA X MIA 1
19	Rahma Maidianti, M.Si	P	Fisika	PA XII MIA 1
20	Riauta Friyenti, S.Pd	P	Biologi	PA XI MIA 1
21	Rika Zulfia, S.Pd	P	Matematika	PA XI ISS 1
22	Rika Indrayani, SE	P	Ekonomi	PA XII ISS 2
23	Robani, S.Ag	L	PAI	PA X MIA 2
24	Silvia Herwanti, M.Pd	P	Bimbingan Konseling	PA XII Bahasa
25	Suniarti, S.Si	P	Fisika dan Antropologi	
26	Suprida, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	K. Kepustakaan dan Arsip
27	Syafriadis, Drs, H. M.Pd	L	PKn	PA XI
28	Yelfelma, M.Pd	P	Bahasa Indonesia	
29	Yuni Silviani, S.Si	P	Matematika	
30	Endah Mulyani, ST	P		TU
31	Nanda Fitriati, S.Psi	P		TU
32	Mella Susanti, A.Md. Keb	P		Tenaga Medis
33	Mayula Ufa, S.Sos	P		Pustakawati

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah guru dan karyawan SMA Islam As-Shofa total berjumlah 33 orang. Termasuk dalam kategori pimpinan adalah Direktur Pendidikan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka P2M, Waka Keagamaan dan Waka Kesiswaan. Selanjutnya guru-guru yang bertugas sebagai Pembimbing Akademik sebanyak 3 PA kelas X, 2 PA kelas XI dan 4 PA kelas XII. Selebihnya adalah guru pengampu mata pelajaran, Kepala Perpustakaan, dan Arsip, Pustakawati, Staf Tata Usaha (TK) dan Tenaga Medis.

c. Data Siswa SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau

1) Kelas X

Data siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Data siswa kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau²⁵⁷

Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
X MIA 1	BudiAsri Ritonga, S.Sos	Laki-Laki	15
		Perempuan	10
		Total	25
X MIA 2	Yuni Silfiani, S.Si	Laki-Laki	15
		Perempuan	9
		Total	24
X IIS 1	H. Safriadis, M.Pd	Laki-Laki	13
		Perempuan	10
		Total	23
X IIS 2	Elva Zuwita, S.Si	Laki-Laki	13
		Perempuan	10
		Total	23
Total Kelas X SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau		Laki-Laki	56
		Perempuan	39
		Total	95

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kelas X di SMA Islam As-Shofa berjumlah 4 (empat) kelas yaitu kelas X MIA 1 dengan jumlah siswa 25 orang, kelas X MIA 2 dengan jumlah siswa 24 orang, kelas X IIS 1 dengan jumlah siswa 23 orang dan kelas X IIS 2 dengan jumlah siswa 23 orang. Total jumlah siswa kelas X SMA Islam As-Shofa adalah 95 orang terdiri dari 56 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan.

²⁵⁷ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

2) Kelas XI

Data siswa kelas XI SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Data siswa kelas XI SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau²⁵⁸

Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
XI MIA 1	H. Robani, S.Ag	Laki-Laki	18
		Perempuan	10
		Total	28
XI MIA 2	Rika Zulvia, S.Pd	Laki-Laki	18
		Perempuan	10
		Total	28
XI IIS 1	Rita Indrayani, SE	Laki-Laki	14
		Perempuan	8
		Total	22
XI IIS 2	Silvia Herwanti, S.Pd, M	Laki-Laki	15
		Perempuan	7
		Total	22
Total Kelas XI SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau		Laki-Laki	65
		Perempuan	35
		Total	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kelas XI SMA Islam As-Shofa berjumlah 4 (empat) kelas yaitu kelas XI MIA 1 dengan jumlah siswa 28 orang, kelas XI MIA 2 dengan jumlah siswa 28 orang, kelas XI IIS 1 dengan jumlah siswa 22 orang dan kelas XI IIS 2 dengan jumlah siswa 22 orang. Total jumlah siswa kelas XI SMA Islam As-Shofa adalah 100 orang terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 35 siswa perempuan.

3) Kelas XII

Data siswa kelas XII SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁵⁸ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

Tabel 3.4
Data siswa kelas XII SMA Islam As-Shofa
Pekanbaru Riau²⁵⁹

Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
XII MIA 1	Rahma Maidianti, M.Si	Laki-Laki	17
		Perempuan	11
		Total	28
XII MIA 2	Afrinawati, S.Pd	Laki-Laki	18
		Perempuan	9
		Total	27
XII IIS 1	Desi Anggraeni, S.Pd	Laki-Laki	12
		Perempuan	8
		Total	20
XII IIS 2	Purwadarmini, S.Pd	Laki-Laki	10
		Perempuan	10
		Total	20
Total Kelas XII SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau		Laki-Laki	57
		Perempuan	38
		Total	95

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kelas XII SMA Islam As-Shofa berjumlah 4 (empat) kelas yaitu kelas XII MIA 1 dengan jumlah siswa 28 orang, kelas XII MIA 2 dengan jumlah siswa 27 orang, kelas XII IIS 1 dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas XII IIS 2 dengan jumlah siswa 20 orang. Total jumlah siswa kelas XII SMA Islam As-Shofa adalah 95 orang terdiri dari 57 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan.

- 4) Total Siswa Kelas X, XI dan XII SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau

Total siswa kelas X, XI dan XII SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁵⁹ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

Tabel 3.5
Total siswa SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau²⁶⁰

Jenis Kelami	Total
Laki-Laki	178
Perempuan	112
Total Siswa Kelas X, XI dan XII SMA Islam As-Shofa	290

Tabel di atas menunjukkan total jumlah siswa SMA Islam As-Shofa Pekanbaru Riau berjumlah 290 siswa terdiri dari 178 siswa laki-laki dan 112 siswa perempuan.

7. Profil Peserta Didik SMA Islam As-Shofa²⁶¹

SMA Islam As-Shofa mampu menetapkan profil peserta didik yang diantaranya adalah:

- a. Bertakwa: Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan.
- b. Cerdas: Memiliki potensi akademik dan beretos belajar dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri.
- c. Kreatif: Berekspresi dan menghargai seni budaya.
- d. Berjiwa Kepemimpinan: Berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e. Berwawasan Global: Mengalihkan kemampuan akademik dan kecakapan hidup (*life skill*) di masyarakat lokal dan global.

8. Kurikulum SMA Islam As-Shofa²⁶²

a. Kurikulum Umum

²⁶⁰ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

²⁶¹ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

²⁶² Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

SMA Islam As-Shofa menggunakan integrasi kurikulum umum dan kurikulum agama. Oleh karena itu, SMA Islam As-Shofa memiliki tiga jenis kurikulum yaitu:

- 1) Kurikulum Nasional
- 2) Kurikulum Agama Islam Plus
- 3) Kurikulum Terpadu (Integritas Umum dan Agama)

b. Motto Bidang Kurikulum Umum

Program Unggulan Bidang Kurikulum Umum di SMA Islam As-Shofa adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar dalam pembelajaran.
- 2) Martikulasi pelajaran B. Inggris, Matematika dan Fisika.
- 3) Klinik mata pelajaran
- 4) *Field Trip*
- 5) Pembelajaran berbasis IT, kreatif dari inovatif
- 6) Pembelajaran dengan sistem tutor sebaya
- 7) Belajar sampai punya
- 8) *Moving Class*

c. Kurikulum Keagamaan

Adapun motto dan program keunggulan dalam kurikulum keagamaan sebagai berikut:

Sebagai motto dalam bidang kurikulum agama di SMA Islam As-Shofa adalah “Kokoh dalam IMTAQ Unggul dalam IPTEK”. Program Unggulan Bidang Kurikulum Agama di SMA Islam As-Shofa, di antaranya:

- 1) Tadarrus Al-Qur’an dan terjemahannya (Setiap Pagi).
- 2) Indahya Dhuha
- 3) Shalat Berjama’ah di Sekolah (Dzhuhur dan ‘Ashar)
- 4) Zikir Muhasabah
- 5) KISS (Kajian Islam Siswa SMA Islam As-Shofa)
- 6) *The Power of Motivation*
- 7) *The Power of Spiritual Training* (POST)
- 8) Forum MUSKAMAH (Muslimah Pengkaji Hikmah)

- 9) PHBI (*Talk Show*, Seminar, Diskusi Panel, Sehari di Panti Sosial, Diklat, Penyuluhan, dll)
- 10) UTQ (Ujian Tajramatul Qur'an) Juz 1
- 11) MABIT (Malam Bina Iman Takwa)

d. Program Bidang Kesiswaan

Adapun motto bidang kesiswaan di SMA Islam As-Shofa adalah Al-Aqlus Salim Fi Jismin Salim (dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat). Program kesiswaan di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Renang
- 2) Futsal
- 3) Basket
- 4) Pemilihan siswa teladan setiap bulan (Student of the Month)
- 5) Catur
- 6) KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
- 7) SOS (Student Orientation of SMA Islam As-Shofa)
- 8) MASSA (Malam Anugerah Siswa SMA Islam As-Shofa)
- 9) WIDIS (Widya Wisata Islami)
- 10) Leadership Training KAOS (Kader OSIS SMA Islam As-Shofa)
- 11) Karate: *Inkado and the Kwondo*
- 12) Kesenian (Band, Musik Tradisional, Vocal dan Tari)
- 13) Tenis Meja.

e. Program Bidang Pengembangan dan Peningkatan Mutu

Mottonya adalah: *Research Makes Your Life Meaningfull*

- 1) Karya Tulis Ilmiah
- 2) Bintang Cerdas SMA Islam As-Shofa
- 3) Kunjungan Wawasan Perguruan Tinggi
- 4) Program Unibridge
- 5) Wawasan Tokoh (CD Profil)

B. Program AKSI (Aplikasi Kegiatan Spiritual Islami) sebagai Program Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru²⁶³

Dalam pembentukan karakter peserta didik, SMA Islam As-Shofa Pekanbaru membentuk program AKSI (Aplikasi Kegiatan Spiritual Islami). Program AKSI adalah pengembangan dari program-program unggulan di bidang kurikulum agama di SMA Islam As-Shofa. Program AKSI memiliki motto keagamaan yaitu : *"Do The Best, Keep Istiqamah"*

Latar belakang terbentuknya program AKSI di SMA Islam As-Shofa karena adanya masalah-masalah dalam lima aspek yang selalu menjadi penghambat dalam meningkatkan potensi spiritual bagi manusia khususnya remaja. Lima aspek tersebut dikenal dengan singkatan 5I, yaitu masalah dalam:

1. Iman, Akhlak dan Adab.
2. Ibadah Fardhu.
3. Ibadah Sunnah.
4. Interaksi dengan Al-Qur'an.
5. Ilmu Dakwah dan Wawasan Islam.

Di samping itu, dalam menerapkan program AKSI di SMA Islam As-Shofa diterapkan pula budaya kerja keagamaan yang dikenal dengan singkatan 7K yaitu:

1. Kerja Ikhlas.
2. Kerja Cerdas.
3. Kerja Keras.
4. Kerja Mawas.
5. Kerja Solidaritas.
6. Kerja Tuntas.
7. Kerja Berkualitas.

Diterapkannya Program AKSI di SMA Islam As-Shofa bertujuan untuk menciptakan profil spiritual dan skill spiritual pada siswa-siswinya. Adapun Profil Spiritual SMA Islam As-Shofa dikenal

²⁶³ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

dengan istilah 7B. Sedangkan skill spiritual dikenal dengan singkatan 7M.

1. Profil Spiritual SMA Islam As-Shofa, yaitu:
 - a. Berakidah yang lurus
 - b. Berakhlak yang beradab Islami
 - c. Beribadah dengan baik dan benar
 - d. Bersahabat dengan Al-Qur'an
 - e. Bermutu dengan skill spiritual
 - f. Berjiwa sosial, kepemimpinan dan *entreprenur* Islami
 - g. Berwawasan Islami
2. *Skill Spiritual* yang harus dimiliki Siswa SMA Islam As-Shofa dikenal dengan singkatan 7M, yaitu:
 - a. Mampu praktek ibadah
 - b. Mampu memahami terjemahan bacaan sholat
 - c. Mampu khutbah/ceramah
 - d. Mampu menghafal Al-Qur'an juz 30
 - e. Mampu menghafal dan menerjemah Al-Qur'an juz I
 - f. Mampu menyelenggarakan jenazah
 - g. Mampu mempraktekkan *thibbun nabawy*

Berkaitan dengan latar belakang terbentuknya program AKSI di SMA Islam As-Shofa, maka program AKSI tersebut memiliki solusi untuk menjawab kelima aspek yang menjadi hambatan berkembangnya potensi spiritual siswa di SMA Islam As-Shofa. Adapun program-programnya antara lain:

1. Program Iman, Akhlak dan Adab²⁶⁴

Latar belakang terbentuknya program ini adalah:

- a. Untuk menjalankan perintah Allah Ta'ala dan Rasul-Nya.
- b. Mengingat pentingnya bimbingan yang berkaitan dengan keimanan, adab dan akhlak.
- c. Sebagai kebutuhan umat terhadap generasi Islam yang memiliki keimanan, akhlak dan adab yang sempurna.
- d. Sebagai panduan pertahanan diri dalam menghadapi tantangan zaman yang akan merusak keimanan dan akhlak generasi muda Islam.

²⁶⁴ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

Tujuan dari pembentukan program iman, akhlak dan adab ialah:

- a. Siswa memiliki iman dan aqidah yang kuat.
- b. Siswa mendapatkan panduan aqidah, akhlak dan adab yang benar.
- c. Sarana pengkaderan generasi muda Islam yang berakidah dan berakhlak mulia.

Bentuk-bentuk program iman, akhlak dan adab, antara lain:

- a. POST (*Power of Spritual Training*)
- b. ESQ (*Emotional Spritual Question*)
- c. MISBAH (Majelis Ilmiah Sabtu Berkah)
- d. IPS (Indahnya Pakaian Syar'i)
- e. BASS (Bengkel Akhlak Siswa SMA Islam As-Shofa)
- f. HVS (*Home Visit SMA Islam As-Shofa*)
- g. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Sedangkan indikator keberhasilan terlaksananya program di atas adalah:

- a. Siswa memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah *Ta'ala* yang terwujud dalam ibadah dan akhlak
- b. Siswa memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan syariat Islam
- c. Siswa terbiasa melaksanakan adab-adab Islami dalam keseharian

2. Program Ibadah Fardhu²⁶⁵

Latar belakang terbentuknya program ini adalah:

- a. Untuk menjalankan perintah Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya.
- b. Mengingat pentingnya bimbingan pelaksanaan ibadah fardhu yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Sebagai kebutuhan umat terhadap generasi muda yang berperan langsung dalam pelaksanaan ibadah fardhu di tengah-tengah masyarakat.

Berkaitan dengan latar belakang terbentuknya program ini, adapun tujuannya adalah:

- a. Agar semua siswa terbiasa untuk melaksanakan ibadah fardhu dengan bahagia dan penuh rasa tanggung jawab.

²⁶⁵ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

- b. Siswa mendapatkan panduan yang benar mengenai amaliyah fardhu yang dilaksanakan.
- c. Sebagai sarana pengkaderan generasi muda Islam yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan ibadah fardhu dalam masyarakat muslim.

Bentuk-bentuk Program Ibadah Fardhu antara lain:

- a. BSB (Bimbingan Shalat Berjama'ah)
- b. MAZID (Mentoring Amaliyah Zikir dan Doa)
- c. TEBAS (Terjemahan Bacaan Shalat)
- d. PPJ (Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah)
- e. BAIK (Bimbingan Azan Imam dan Khutbah)
- f. LAIK (Lomba Azan Imam dan Khutbah)

Selain itu, adapun yang menjadi indikator keberhasilan terlaksananya program di atas, adalah:

- a. Siswa mampu melaksanakan semua rangkaian ibadah shalat fardhu dengan baik dan benar.
- b. Siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- c. Siswa mampu melaksanakan Adzan, imam dan khutbah.
- d. Siswa terbiasa berzikir dan berdoa, terutama setelah shalat.
- e. Siswa mampu memahami terjemahan bacaan shalat.
- f. Siswa mampu menyelenggarakan jenazah.
- g. Siswa memiliki semangat yang tinggi mencintai dan mengimarahkan masjid.

3. Program Ibadah Sunnah²⁶⁶

Latar belakang terbentuknya program ini adalah:

- a. Untuk menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Pentingnya bimbingan pelaksanaan ibadah fardhu yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Kebutuhan umat terhadap generasi muda yang berperan langsung dalam pelaksanaan ibadah Sunnah di tengah-tengah masyarakat.

²⁶⁶ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

Berkaitan dengan latar belakang terbentuknya program ini, adapun tujuannya adalah:

- a. Menanamkan kebiasaan bagi siswa untuk melaksanakan ibadah sunnah dengan bahagia dan penuh rasa tanggungjawab.
- b. Siswa mendapatkan panduan yang benar mengenai amaliyah sunnah yang dilaksanakan.
- c. Sarana pengkaderan generasi muda Islam yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan ibadah Sunnah dalam masyarakat muslim.

Bentuk-bentuk program yang berkaitan dengan ibadah sunnah adalah :

- a. ID (Indahnya Dhuha)
- b. BPS (Bimbingan Penyembelihan Syar'i)
- c. THR (Taklim Hidayah Ramadhan)
- d. MPR Bermabit (Malam Peduli Ramadhan - Malam Bina Iman dan Taqwa)

Selain itu, adapun yang menjadi indikator keberhasilan terlaksananya program diatas adalah:

- a. Siswa terbiasa dan mampu melaksanakan semua rangkaian ibadah shalat sunnah dengan baik dan benar.
- b. Siswa mampu melaksanakan penyembelihan syar'i sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Siswa terbiasa mengisi amaliyah Ramadhan dengan sempurna.
- d. Siswa terbiasa peka dengan kaum dhuafa.

4. Progam Interaksi dengan Al-Qur'an²⁶⁷

Latar belakang terbentuknya program ini adalah:

- a. Untuk menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Pentingnya penguasaan terhadap aktifitas yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti membaca, menerjemah memahami dan mengamalkannya.
- c. Kebutuhan umat terhadap generasi muda yang berperan langsung dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.

²⁶⁷ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

Berkaitan dengan latar belakang terbentuknya program ini, adapun tujuannya adalah:

- a. Menanamkan kebiasaan bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahagia dan penuh rasa tanggung jawab.
- b. Siswa mendapatkan panduan yang benar mengenai adab berinteraksi dengan Al-Qur'an.
- c. Sarana pengkaderan generasi muda Islam yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam masyarakat muslim.

Bentuk-bentuk program yang berkaitan dengan interaksi terhadap Al-Qur'an adalah:

- a. TPS (Tadarus Pagi SMA Islam As-Shofa)
- b. ABC (Al-Qur'an *Basic Course*)
- c. UTQ (Ujian Tarjamatul Qur'an)
- d. Pra UTQ (Pra UTQ)

Selain itu yang menjadi indikator keberhasilan terlaksananya program di atas, adalah:

- a. Siswa mencintai Al-Qur'an dan bahagia berinteraksi dengannya.
- b. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Siswa mampu menghafal Al-Qur'an minimal dua juz.
- d. Siswa mampu memahami terjemahan perkata juz 1.
- e. Siswa mampu mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

5. Program Ilmu, Dakwah, Wawasan Islam²⁶⁸

Latar belakang terbentuknya program ini adalah:

- a. Untuk menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Pentingnya penguasaan terhadap keilmuan Islam.
- c. Sebagai kebutuhan umat terhadap generasi muda yang berperan langsung dalam dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Berkaitan dengan latar belakang terbentuknya program ini, adapun tujuannya adalah:

- a. Menanamkan kebiasaan bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahagia dan penuh rasa tanggung jawab.

²⁶⁸ Dokumen Internal, SMA Islam As-Shofa, Pekanbaru, Tahun 2016

- b. Siswa mendapatkan panduan yang benar mengenai adab berinteraksi dengan Al-Qur'an.
- c. Sarana pengkaderan generasi muda Islam yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dakwah di tengah-tengah masyarakat muslim.

Bentuk-bentuk program yang berkaitan dengan ilmu, dakwah dan wawasan Islam adalah:

- a. MISS (Majelis Islam Siswa SMA Islam As-Shofa)
- b. TNT (*Thibbun Nabawi Training*)
- c. MUSKAMAH (Muslimah Pengkaji Hikmah)
- d. RISMA (Rihlah Ilmiah Siswa SMA Islam As-Shofa)
- e. POI (Pembinaan Olimpiade Islam)
- f. D'JUN (Doa Jelang UN)
- g. MUHSIN (Muhadarah Siswa Intensif)

Selain itu, adapun yang menjadi indikator keberhasilan terlaksananya program di atas, adalah:

- a. Siswa mampu berdakwah secara lisan.
- b. Siswa memiliki wawasan keilmuan Islam yang memadai.
- c. Siswa mampu mempraktekan *Thibbun Nabawi*.
- d. Siswa mencintai dunia dakwah.
- e. Terjalin *Ukhwah Islamiyah* (persaudaraan sesama muslim) yang kuat antar warga sekolah dan dengan masyarakat.

Di samping meningkatkan potensi spiritual bagi siswa, program AKSI juga membantu meningkatkan potensi spiritual bagi guru SMA Islam As-Shofa. Adapun program yang dibentuk adalah:

- a. Taklim Hidayah Ramadhan (THR)
- b. Tahfizh Qur'an Guru (TQG)
- c. Tahsin Mingguan Guru (TMG)

C. Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Islam As-Shofa

Seperti telah dijelaskan di muka bahwa proses pembentukan karakter peserta didik di SMA Islam As-Shofa dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu dengan mengimplementasikan kurikulum sekolah yang bernafaskan nilai-nilai keislaman dan dengan melaksanakan program

AKSI. Pembentukan karakter merupakan proses membangun karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian (*personality*) yang mulia. Pembangunan karakter manusia adalah upaya yang keras dan sengaja untuk membangun karakter anak didik, yaitu: *pertama*, anak-anak dalam kehidupan kita memiliki latar belakang yang berbeda-beda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula yang dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun kecenderungan kecerdasan yang didapatkan dari mana saja sehingga kita harus menerima fakta bahwa pembentukan karakter itu adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakat masing-masing; *kedua*, kita harus menerima fakta bahwa pembangunan karakter itu adalah sebuah proses sehingga tak masalah kemampuan anak itu berbeda-beda.

Proses pembentukan karakter merupakan suatu upaya perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (*kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik*) dan fungsi totalitas sosiakultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan, meliputi: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*Affective and Creativity development*).

Dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter juga terdapat di dalam ajaran Islam yang selalu ditumbuhkembangkan di dalam diri manusia (pesera didik). Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa di dalam ajaran Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam.²⁶⁹ Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran, (QS. al-*

²⁶⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 58.

Nahl [16]: 90). Kendati demikian, Islam memberikan pengajaran yang amat baik kepada manusia untuk berbuat kebajikan, baik kepada Allah, diri sendiri, manusia, makhluk, dan alam semesta ciptaan Allah. Perbuatan atau perilaku yang baik menunjukkan bahwa seseorang atau manusia memiliki karakteristik yang agung (berbudi pekerti yang baik), sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda: “kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan wajah yang menarik (simpati) dan dengan akhlak yang baik” (HR. Abu Yu’la dan al-Baihaqi).

Oleh karena itu, pada saat proses pembelajaran, guru di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dalam mengajar kepada peserta didik memuat pendidikan untuk pembentukan karakter. Bahkan, guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran. Karena, kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, serta dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam bentuk perilaku.

Pendidik merupakan *spiritual father* bagi siswanya. Hal ini disebabkan pendidik memberikan bimbingan jiwa peserta didik dengan ilmu, mendidik dan meluruskan akhlaknya. Dengan demikian, untuk menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif, pendidik memiliki peran yang sangat urgen, sebab pendidik merupakan pengelola proses pembelajaran. Dengan demikian sebagai seorang guru, pada dasarnya dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Hal inilah yang seringkali dijadikan landasan bagi seorang guru dalam rangka memberikan *dril* soal dan latihan kepada peserta didiknya, karena dianggap bahwa yang terbaik bagi serta menentukan masa depan siswa adalah nilai yang tinggi. Pada hakikatnya pembentukan karakter bukan hendak mengebiri tanggung jawab dan wewenang guru dalam menjadi pamong bagi peserta didik melainkan adalah memberi kesempatan bagi guru untuk bisa memberi motivasi dan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahannya terutama yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar nilai-nilai dasar pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar, antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Kemendikbud telah mengintrodusir 18 macam inti karakter dalam desain induk yang akan dikembangkan pada semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta penciptaan suasana yang kondusif di sekolah, yaitu:²⁷⁰

Tabel 3.6
Deskripsi Nilai/ Inti Karakter

NO	Nilai/ Inti Karakter	Deskripsi
1	Religius (Karakter Kemendikbud 1)	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur (Karakter Kemendikbud 2)	Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleran (Karakter Kemendikbud 3)	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin (Karakter Kemendikbud 4)	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan

²⁷⁰ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Ka-rakter Bangsa*, Badan Litbang Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2010.

	(Karakter Kemendikbud 5)	upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif (Karakter Kemendikbud 6)	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki
7	Mandiri (Karakter Kemendikbud 7)	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya
8	Demokratis (Karakter Kemendikbud 8)	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu (Karakter Kemendikbud 9)	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat Kebangsaan (Karakter Kemendikbud 10)	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air (Karakter Kemendikbud 11)	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi (Karakter Kemendikbud 12)	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan

	(Karakter Kemendikbud 13)	rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
14	Cinta Damai (Karakter Kemendikbud 14)	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca (Karakter Kemendikbud 15)	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan (Karakter Kemendikbud 16)	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial (Karakter Kemendikbud 17)	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggungjawab (Karakter Kemendikbud 19)	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber: Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Badan Litbang Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2010.

Untuk mengimplementasikan 18 karakter seperti diutarakan diatas, maka SMA Islam As-Shofa sebagai wadah formal diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai yang baik dan benar khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter itu sendiri salah satunya terbentuk melalui *hidden curriculum* yakni dengan cara menanamkan

kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) melalui program-program kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh SMA Islam As-Shofa (Program AKSI), Melalui program AKSI diharapkan akan muncul sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang menggambarkan kepribadian dari peserta didik. Kepribadian yang ditampilkan oleh peserta didik merupakan cerminan dari karakter yang baik yang tentunya harus dibarengi dengan pengetahuan yang baik (*moral knowing*) dan perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) serta perilaku yang baik (*moral action*). Apabila peserta didik telah memiliki kepribadian yang baik yang disertai oleh pengetahuan yang baik, perasaan yang baik serta perilaku yang baik, maka dapat dipastikan akan terwujud sikap dan perilaku yang harmonis.

Menurut Eli Agustina, S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah SMA Islam As-Shofa Pekanbaru bahwa membentuk karakter anak didik sebenarnya dimulai dari diri pengajar. Hal ini diungkapkan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Suri tauladan dan contoh yang ditunjukkan oleh guru dalam berucap, bersikap dan bertindak laku akan memberikan pengaruh dan dapat membentuk karakter peserta didik. contohnya, ketika guru melihat sampah yang bertebaran disana sini, maka seyogyanya guru secara spontan membuangnya ke tempat yang sudah disediakan (Tong sampah), contoh lain ketika guru melihat lampu yang masih nyala pada siang hari hendaknya guru langsung berinisiatif memamatkannya, sebagai bentuk perilaku langsung yang dapat menjadi contoh bagi siswa²⁷¹.

Hal senada juga disampaikan oleh Rosvianty, SS, Waka Kurikulum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebagai berikut:

“Memang benar, untuk membentuk karakter peserta didik harus dimulai dari diri kita sendiri. Kita sebagai guru, sebagai pendidik harus bisa memberi contoh. Benar seperti dikatakan Ibu Kepala Sekolah, untuk menjadi contoh bisa dimulai dari

²⁷¹ Hasil wawancara dengan Eli Agustina, S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016

hal-hal kecil seperti menjaga kebersihan, disiplin, toleransi, dan sebagainya”²⁷².

Selain masalah sampah dan kebersihan (peduli lingkungan, karakter Kemendikbud 16), soal kedisiplinan (karakter Kemendikbud 4) juga ditekankan oleh Ernawati, Kepala Sekolah SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Masalah disiplin dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru dapat menunjukkan sikap dengan senantiasa tepat waktu hadir di kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh Pendidikan Nasional bahwa seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Ing Ngarso Sung Tulodo). Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh Eli Agustina, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kata kuncinya adalah DISIPLIN, catat, ya, dalam huruf besar. Untuk membentuk karakter kita harus menjunjung tinggi disiplin. Kenapa demikian? Karena disiplin adalah awal dari karakter terpuji. Semua bisa berawal dari disiplin, ya, disiplin waktu, disiplin kebersihan dan yang paling penting ya, disiplin terhadap ajaran agama, agama Islam tentunya”²⁷³.

Dalam proses belajar mengajar disiplin harus dimulai dari para guru. Ketika seorang guru telah mampu menunjukkan sikap disiplin dalam proses belajar mengajar, maka secara otomatis siswa akan termotivasi untuk giat belajar dan bersemangat sehingga siswa akan dapat mewujudkan cita-citanya dengan prestasi yang baik dan gemilang, hal ini tentunya akan berimbas terhadap institusi dimana guru tersebut mengajar. Untuk itu masalah kedisiplinan haruslah menjadi suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang guru.

Adapun untuk membentuk karakter siswa atau peserta didik di SMA Islam As-Shofa dilakukan dengan penerapan program AKSI. Penerapan program AKSI tersebut bersifat harian, mingguan, bulanan

²⁷² Hasil wawancara dengan Rosvianty,SS, Wakil Kurikulum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

²⁷³ Hasil wawancara dengan Eli Agustina, S.P.d, M.Pd Kepala Sekolah SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

dan tahunan. Kegiatan-kegiatan yang ada pada program harian, diantaranya:

1. BSB (Bimbingan Sholat Berjama'ah)

BSB ini merupakan upaya membentuk nilai religius (Kemendikbud 1) Sholat berjamaah termasuk salah satu peribadatan yang utama dalam agama Islam. Pelaksanaan bimbingan sholat berjama'ah yang diterapkan di SMA Islam As-Shofa tentu akan memberikan implikasi yang luar biasa bagi siswa, karena sholat itu sendiri merupakan "ibadah" yang e cara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu "*abida-ya'budu- 'abdan- 'ibaadatan*" yang berarti ta'at, tunduk, patuh dan merendahkan diri ²⁷⁴, ini berarti bahwa melalui bimbingan sholat berjama'ah akan dapat melatih siswa untuk senantiasa ta'at, tunduk dan patuh terhadap ajaran agama nya. Hal ini diungkapkan pula oleh M. Hadrawi, S.Ag., Waka. Kesiswaan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dalam petikan wawancara sebagai berikut:

"Pelaksanaan Program BSB (Bimbingan Shalat Berjama'ah) yang diterapkan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah dalam rangka memenuhi tuntutan dari orang tua/ wali. Melalui kegiatan BSB diharapkan pula agar siswa memahami dengan benar tata cara mulai dari berwudhu', tata cara pelaksanaan sholat berjama'ah' persyaratan menjadi imam dan ketentuan menjadi makmum.1623 Selain itu diharapkan pula agar siswa juga mengerti dan dan memahami arti bacaan sholat itu sendiri.²⁷⁵

Program Bimbingan Sholat Berjama'ah (BSB) ini pada dasarnya sudah ada sejak dari awal Yayasan As-Shofa didirikan, akan tetapi pada saat itu Yayasan As-Shofa baru memiliki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Berjalannya waktu program ini terus dikembangkan, sehingga program BSB di tingkat SMA berbeda dengan program di tingkat SD dan SMP. Sesuai pilar

²⁷⁴ A. Rahman Ritonga Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2007, hlm. 1.

²⁷⁵ Hasil wawancara dengan M. Hadrawi, S.Ag., Waka. Kesiswaan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

unggulan yang ada di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yakni unggul dalam aspek sains, bahasa dan akhlakul karimah. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan Vera Kalsum, S.Pd., Waka Bidang Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebagai berikut:

“Salah satu program kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran adalah program Bimbingan Sholat Berjama’ah (BSB). Program ini dilaksanakan setiap hari selama lebih kurang 40 menit sebelum jam pelajaran di kelas dimulai yaitu pada jam 07.00 -07.40. Program ini dilakukan untuk melatih aktivitas amaliah keagamaan siswa.”²⁷⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh Dimas Agiel Fahriandi, salah satu siswa kelas XI MIA 2 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Memang benar di sekolah ini ada program BSB. Setiap terdengar adzan, guru menghentikan pelajaran dan kami semua pergi ke masjid yang ada di depan sekolah untuk shalat berjamaah. Tapi ada kalanya kami menunaikan shalat berjamaah di kelas, khususnya untuk shalat sunnat seperti shalat dzuha. Caranya, kursi-kursi disusun di belakang dan di pinggir, lalu kami menunaikan shalat berjamaah”²⁷⁷.

Program ini diterapkan untuk semua komponen yang ada di sekolah, mulai dari pimpinan sekolah, guru, karyawan dan seluruh siswa SMA Islam As-Shofa. Semua warga sekolah harus melakukan shalat berjama’ah di mesjid setiap waktu Dhuhur dan Ashar. Latar belakang terbentuknya program ini ialah, untuk menegakkan perintah Allah dan Rasul-Nya, dan untuk menanamkan kebiasaan bagi semua siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Di samping itu, Bimbingan Shalat Berjamaah juga dikarenakan SMA Islam As-Shofa adalah sekolah yang menerapkan sistem *full day* sehingga semua siswa, guru dan warga sekolah melaksanakan berjamaah di sekolah.

²⁷⁶ Hasil wawancara dengan Vera Kalsum, S.Pd, Waka Bidang Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

²⁷⁷ Hasil wawancara dengan Dimas Agiel Fahriandi, siswa kelas XI MIA 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

Bimbingan ini diikuti dengan kegiatan absensi yang dilakukan setiap PA (Pembimbing Akademik) masing-masing setiap kelas. Bagi siswa yang melanggar peraturan karena tidak shalat berjamaah atau terlambat mengikuti shalat berjamaah maka akan dikenakan sanksi yang telah diterapkan dari sekolah diantaranya adalah; sanksi memberi peringatan berupa nasehat, sanksi untuk mengulang shalat berjamaah lagi di lapangan, dilanjutkan dengan sanksi yang lebih tegas yaitu pemanggilan orang tua siswa dan diberikan surat perjanjian di sekolah apabila sanksi sebelumnya belum menjerakan siswa yang tidak mengikuti program ini dengan baik. Adanya rutinitas dan penegasan sanksi dalam menjalani program ini, maka didapatkan siswa yang absent atau tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah menurun setiap bulannya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Puti Bidara Suri, siswi kelas XII IIS 2 SMA Islam As-Shofa yang pertikan wawancaranya sebagai berikut:

“Saya, sih, selalu ikut kegiatan shalat berjamaah, takut sama sanksinya. Serem, kalau sampai orang tua sampai dipanggil ke selokah, jadi ketakutan mangkir dari shalat berjamaah”²⁷⁸.

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan harus memakai dan melengkapi serta memiliki peralatan sholat yang dibawa sendiri, seperti sajadah, peci dan mukenah. Siswa perempuan yang sedang berhalangan shalat harus melapor kepada ketua kelas, wali kelas atau guru pembimbing. Dalam pelaksanaan sholat berjama'ah siswa laki-laki diberi tugas secara bergantian untuk iqomat, menjadi imam, dan memimpin bacaan doa. Selain dari itu sebelum dan sesudah shalat berjamaah siswa dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunah rawatib terlebih dahulu. Dengan demikian seluruh siswa terbiasa dan terlatih untuk melaksanakan sholat berjama'ah

²⁷⁸ Hasil wawancara dengan Puti Bidara Suri, siswi kelas XII IIS 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 19 September 2017.

Penerapan program BSB (Bimbingan Shalat Berjama'ah) ini dalam membentuk karakter siswa sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, absensi yang telah dilakukan terdapat adanya pengurangan ketidakhadiran siswa-siswi SMA Islam As-Shofa dalam melakukan Shalat Zhuhur dan Ashar berjama'ah setiap bulannya. Hal ini terbukti bahwa pembinaan shalat berjamaah telah berhasil meningkatkan potensi spiritual yang ada dalam diri siswa-siswi SMA Islam As-Shofa.

Berbagai manfa'at dapat diambil dari pelaksanaan program Bimbingan Sholat Berjama'ah (BSB) ini diantaranya; *Pertama*, siswa terbiasa untuk sholat berjama'ah, sehingga kebiasaan ini akan terlaksana pula di rumah dan di lingkungan masyarakat dimana mereka berada. *Kedua*, siswa terlatih untuk Iqamat, menjadi imam dan membaca do'a dengan modal ilmu dan kemampuan bacaan-bacaan secara baik dan benar serta fasih yang telah dibimbing dan dilatih oleh guru sebelumnya. *Ketiga*, terpupuknya rasa disiplin dan tanggungjawab siswa terhadap kewajiban melaksanakan ibadah Fardhu dan sunnah, khususnya sholat wajib berjama'ah dan sholat-sholat sunnah lainnya.

Pelaksanaan program BSB ini mendukung penerapan *full day school* yang dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa. *Full day school* adalah sistem pendidikan yang membuat anak belajar lebih lama disekolah. Dengan sistem pendidikan yang lama orang tua akan merasa senang atau tidak terbebani bagi orang tua yang bekerja. Setiap anak pulang dari sekolah, orang tua sudah ada di rumah, jadi tidak akan terlewatkan rasa perhatian orang tua pada anak. *Full day school* merupakan program yang terintegrasi dalam pencapaian semua aspek peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar serta berperannya sekolah dengan tidak membiarkan anak didik sendirian saat orang tua mereka belum pulang dari tempat kerja. Dengan *full day school*, penerapan syariat Islam di sekolah dapat dilaksanakan dan diawasi dengan baik, artinya semua sekolah dapat dianjurkan melaksanakan shalat berjamaah setiap waktu secara menyeluruh. Sekolah berusaha mendidik siswa untuk

mengamalkan perilaku keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah diantaranya adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur dan Azhar berjamaah, dzikir, serta membaca al-Qur'an.

Adapun tujuan dari pembiasaan adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur dan Azhar berjamaah, dzikir serta membaca al-Qur'an adalah sebagai miniature pelaksanaan perilaku keagamaan tersebut sehingga para siswa nantinya bisa mengamalkan pembiasaan perilaku tersebut secara tertib dan tanpa diperintah dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Full day school merupakan model sekolah yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat Dhuhur sampai shalat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.

Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Tujuan program *full day school* adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi factor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *full day school* yaitu proses Integrated curriculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan

mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian *full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai Pendidikan Agama Islam keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Namun dalam penerapan program *full day school* terdapat beberapa kekurangan diantaranya (1) Anak bisa merasa lelah, sehingga sulit konsentrasi atau bahkan tertidur saat jam belajar mengajar. Akibatnya mereka tidak bisa memahami materi pelajaran; (2) Besar kemungkinan anak tidak punya waktu untuk mengenal lingkungan sekitarnya dan tidak punya waktu untuk berinteraksi dengan golongan selain keluarga dan teman-teman sekolah; (3) Anak-anak tidak punya waktu untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah, misalnya: Karang Taruna, klub olah raga, sanggar seni dan lain sebagainya; (4) Berkurangnya komunikasi antara anak dan orang tua. Di sore hari anak sudah lelah dan mereka cenderung ingin tidur. Libur dua hari di akhir pekan cenderung digunakan anak untuk diri mereka sendiri, sehingga tidak ada waktu untuk berbicara dengan orang tua; dan (5) Guru juga akan lelah karena mereka harus tinggal lebih lama di sekolah untuk mengajar. Mereka tiba di sekolah lebih awal untuk menyiapkan materi, mencatat nilai, dan menghadiri rapat guru sepulang sekolah.

2. ID (Indahnya Dhuha)

Salah satu sholat sunnah selain dari sholat sunnah rawatib adalah sholat dhuha. Indahnya Dhuha (ID) ini merupakan upaya pembentukan karakter siswa yakni menumbuhkan nilai-nilai religius (Kemendikbud 1), Program ini dilaksanakan didalam kelas masing-masing yang dimulai pada pukul 07.00 sebelum program Bimbingan Sholat Berjama'ah. (BSB) diawali dengan pemberian motivasi-motivasi tentang pahala-pahala bagi yang menjalankan Shalat Dhuha dan keuntungan-keuntungan menjalankan ibadah ini. Bimbingan Shalat Dhuha ini dilakukan oleh guru dalam kajian Islam SMA Islam As-Shofa baik di MISBAH (Majelis Ilmiah Sabtu

Berkah) maupun kajian-kajian keislamanlainnya seperti MUSKAMAH (Muslimah Pengkaji Hikmah).

Pelaksanaan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan dilakukan pada tiap masing-masing kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Karena pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dalam kelas biasanya peserta didik merapikan terlebih dahulu meja dan bangku untuk tempat shalat. Mereka setiap harinya bergantian dalam merapikan meja dan bangkunya. Kegiatan shalat dhuha dimulai pada pukul 07.00 yang dilaksanakan di dalam kelas. Tujuan shalat dhuha ini adalah untuk membiasakan peserta didik akan pembiasaan untuk beribadah.

Hal tersebut dibenarkan oleh Rifky Aprinianto siswa kelas XI MIA 1 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Kegiatan shalat dzuha dilaksanakan di kelas. Kami atur atau susun kursi-kursi di pojok ruangan sehingga terdapat ruangan di tengah yang bisa kami pakai untuk shalat dzuha secara berjamaah tentunya”²⁷⁹.

Hampir sama dengan hasil wawancara dengan Rifky Aprinianto tersebut di atas, M. Gilang Ramadhan siswa kelas XII MIA 2 SMA Islam As-Shofa juga mengatakan hal sebagai berikut:

“Senang juga bisa melakukan sholat dzuha di kelas. Agak ribet memang, karena harus mengatur kursi-kursi, tapi tetap senang karena dilakukan dalam kebersamaan”²⁸⁰.

Di SMA Islam As-Shofa mayoritas siswanya berasal dari sekolah umum (SMP), di sekolah asalnya mereka belum terbiasa untuk melaksanakan sholat-sholat sunnah termasuk sholat dhuha. Sehingga dengan program yang dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru ini sangat besar pengaruhnya dalam membentuk karakter siswa. Menurut Nuraini salah seorang siswi kelas XI MIA 1 SMA Islam As-Shofa Pekanbaru mengatakan bahwa dengan program sholat sunnah yang di laksanakan di sekolah, kami

²⁷⁹ Hasil wawancara dengan Rifky Aprinianto siswa kelas XI MIA 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

²⁸⁰ Hasil wawancara dengan M. Gilang Ramadhan siswa kelas XII MIA 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

merasakan adanya nilai-nilai psikologis yang kami dapatkan seperti perasaan aman, nyaman, tenang dan tentram , sehingga Insya Allah ini menjadi suatu kebiasaan pada siswa yang menuntut ilmu di As-Shofa ini. Kebiasaan ini tentu saja bukan hanya terbatas ketika kami berada di sekolah saja, akan tetapi dapat pula kami lakukan secara rutin ketika kami berada di rumah atau di tempat lainnya.²⁸¹

Pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha ini didampingi oleh wali kelas atau guru pendamping, sehingga program ini berjalan secara rutin dan sangat besar sekali pengaruhnya pada diri siswa dalam membentuk karakter religius merka. Selama ini disadari bahwa banyak siswa yang tidak mengetahui dan tidak mengerti tentang bagaimana pelaksanaan shalat dhuha. Hal ini diungkapkan oleh Fery Mulyadi, SH.I., Waka Bidang Keagamaan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebagai berikut:

“Sebahagian besar orang tua wali murid yang sekolah di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru memiliki pekerjaan dan kesibukan yang sangat padat, sehingga orangtua memiliki waktu yang sangat minim untuk membimbing anak-anaknya dalam melakukan kewajiban-kewajiban terhadap agama, termasuk masalah sholat sunnah.”²⁸²

Program ID ini diawali dengan pemberian motivasi-motivasi tentang pahala-pahala menjalankan shalat dhuha dan manfaat-manfaat menjalankan ibadah dhuha. Pembinaan ini berhasil dijalankan dengan baik. Pernyataan ini didukung oleh Agil yang menyukai penerapan program ini. Dalam wawancara, Agil Adhika Satya Putra, Siswa Kelas XII-Sosial di SMA Islam As-Shofa menyebutkan bahwa dengan penerapan ID ini, menjadikan siswa - siswi SMA Islam As-Shofa banyak yang mengorbankan waktu istirahat mereka untuk ke masjid dan melakukan shalat Dhuha²⁸³.

²⁸¹ Hasil wawancara dengan Nuraini Effendi salah satu siswi kelas XI MIA 1 SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2017.

²⁸² Hasil wawancara dengan Fery Mulyadi, SH.I., Waka Bidang Keagamaan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

²⁸³ Hasil wawancara dengan Agil Adhika Satya Putra, Siswa Kelas XII-Sosial di SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 29 Mei 2016.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hanif Farhan siswa kelas X IIS 1 SMA Islam As-Shofa yang wawancaranya sebagai berikut:

“Saya merasa senang karena adanya program ID ini, karena dengan adanya program ID ini banyak teman-teman di kelas saya yang menggunakan waktu luangnya untuk melakukan shalat sunnah seperti shalat dzuha, jadi saya tidak shalat sunnah sendiri atau dilakukan secara berjamaah”²⁸⁴.

Terdapat berbagai aspek yang yang dituntut dan dirasakan dalam proses kegiatan Indahnya Dhuha (ID) ini, seperti terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab serta sikap saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. Semuanya itu berkaitan erat dengan upaya melatih dan membentuk karakter siswa.

3. Program TPS (Tadarus Pagi SMA Islam As-Shofa)

TPS (Tadarus Pagi SMA Islam As-Shofa), bentuk dari nilai religius (Kemendikbud 1) adalah program tadarus yang dilaksanakan setiap pagi di SMA Islam As-Shofa. Program TPS ini merupakan cirri khas di SMA Islam As-Shofa. Teknis dalam menjalankan program ini dimulai dari siswa masuk pukul 07.00 WIB, sedangkan guru sudah berada lima menit sebelum itu. Pembinaan sebelumnya dilakukan kepada guru, dengan melakukan apel yang berisi ungkapan motivasi, yel-yel, dan doa bersama di lapangan sekolah disaksikan seluruh siswa-siswinya. Setelah itu, PA (Pembimbing Akademik) menuju kelas masing-masing untuk membina siswa-siswi membaca Al-Qur'an.

PA (Pembimbing Akademik) memulai dengan menentukan surah yang akan dibaca setelah itu siswa secara bersama membaca Al-Qur'an. Surah yang dibacanya biasanya dimulai dengan Juz 1 namun terkadang hanya membaca surah pilihan seperti surah Ar-Rahman dan Al-Waqi'ah maupun surah pilihan lainnya. Pembacaan ini dilakukan dengan dua cara yakni; membaca secara bersama-

²⁸⁴ Hasil wawancara dengan Hanif Farhan siswa kelas X IIS 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

sama dan setelah itu sendiri-sendiri. Tujuan membaca sendiri-sendiri bagi setiap siswa adalah agar guru dapat mendengarkan dan mengoreksi bacaan masing-masing siswa-siswinya.

Hal tersebut dibenarkan oleh Laila Shafira, siswi kelas XII IIS 1 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan adanya program PA ini, banyak siswa yang memiliki kemajuan dalam menghafal surah-surah dalam Al-Qur’an. Karena dalam program PA ini siswa dilatih secara mandiri untuk membaca dan menghafal surah-surah Al-Qur’an”²⁸⁵.

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh Helmi Rahmah Adelina, siswi kelas XII IIS 2 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Saya merasa senang dengan adanya Program PA ini, karena saya dilatih mandiri dalam menghafal surah-surah dalam Al-Qur’an dan juga dalam saya menghafal langsung dikoreksi oleh bapak ibu guru yang mengajar”²⁸⁶.

Program ini dilakukan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis dalam waktu 20 menit setiap harinya. Sementara untuk hari Jumat, program TPS ini dilakukan secara bergabung mulai dari siswa kelas 10, 11, dan 12 di lapangan sekolah dengan membacakan Al-Qur’an Juz 1 ataupun surah-surah yang ditentukan oleh guru yang memimpin tadarus pada hari itu. Program ini menjadi penting karena akan terlihat mana siswa yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan mana hal-hal yang harus diperbaiki dari siswa terhadap bacaannya. Penerapan program ini juga terlaksana dengan baik setiap bulannya.

Setelah melakukan sholat dhuha, maka dilaksanakan pula kegiatan Tadarrus Al-Qur’an. Kedua kegiatan ini dilaksanakan setiap hari yang dibimbing oleh wali kelas atau guru pendamping.

²⁸⁵ Hasil wawancara dengan Laila Shafira, siswi kelas XII IIS 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

²⁸⁶ Hasil wawancara dengan Helmi Rahmah Adelina, siswi kelas XII IIS 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

Teknis pelaksanaan Tadarrus Al-Qur'an ini yakni dengan cara membaca Alqur'an bersama-sama di tiap-tiap kelas. Adapun Surat dan ayat yang akan dibaca biasanya ditentukan oleh masing-masing wali kelas atau guru pendamping, seperti surat Al-Kahfi, Yaasiin, Ar-Rahma, Al-Mulk dll.

Program kegiatan tadarrus yang dilaksanakan secara rutin ini selain memberikan nilai ibadah khusus bagi siswa, sekaligus melatih siswa untuk mampu membaca Al-qur'an dengan benar, fasih dan lancar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Selain dari itu akan dapat pula menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap Al-qur'an, sehingga mereka termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

4. MUHSIN (Muhadarah Siswa Intensif)

MUHSIN, selain upaya membentuk nilai religius (Kemendikbud 1), juga merupakan bentuk nilai kreatif (Kemendikbud 6) dipadu dengan nilai gemar membaca (Kemendikbud 15) dan nilai tanggungjawab (Kemendikbud 18). Hal ini karena untuk dapat melakukan KULTUM, siswa harus kreatif dan gemar membaca dalam mempersiapkan materi KULTUM, siswa harus bertanggungjawab terhadap KULTUM yang pernah disampaikan. MUHSIN dilakukan dalam bentuk KULTUM (Kuliah Tujuh Menit) yang disampaikan oleh siswa setelah Shalat Ashar. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa SMA Islam As-Shofa, yang mana setiap siswa harus berani tampil untuk memberikan ceramah selama 7 menit secara bergantian dengan tema atau topik yang dipilih atau ditentukan oleh siswa itu sendiri. Hal ini untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih topik yang mereka senangi, baik masalah ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sesudah sholat Ashar

Teknisnya adalah setiap kelas mempersiapkan satu orang untuk menyampaikan kultum dihadapan semua orang yang berada di dalam masjid. Penampilan ini dilakukan secara bergiliran. Setiap hari akan ditampilkan siswa dari kelas yang berbeda sehingga

semua siswa mendapatkan giliran untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dan melatih kemampuan untuk berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

Menurut M. Hadrawi, S.Ag., Waka Bidang Kesiswaan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru topik kultum ditentukan oleh siswa sendiri. Pada akhir kultum, guru pembimbing menyimpulkan dan memberi masukan serta memberi koreksi apabila memang ada yang harus diperbaiki. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan M. Hadrawi, S.Ag., Waka Bidang Kesiswaan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang petikan wawancaranya sebagai berikut:

”Topik kultum tidak ditentukan oleh guru. Siswa bebas memilih topik sendiri. Biasanya mereka mengambil topik-topik yang *up to date* di masyarakat. Di akhir guru pembimbing tinggal memberi kesimpulan, memberi masukan dan memberi koreksi apabila perlu”²⁸⁷.

Hal senada juga disampaikan oleh Rosvianty.SS, Waka Kurikulum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, yang menyatakan:

“Siswa bisa mengangkat topik apa saja dalam program MUHSIM atau pemberian kultum oleh siswa. Mereka saling berdebat dan berdiskusi sendiri, guru pembimbing tinggal menyimpulkan. Selain menyimpulkan, guru pembimbing juga bisa memberi masukan dan koreksi bila ada yang salah”²⁸⁸.

Dari program ini diharapkan agar siswa terbiasa untuk menguasai *public speaking* atau kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu dengan adanya program ini, diharapkan siswa mencintai dakwa Islam dan ikut terjun di dalamnya ketika nantinya mereka keluar dari SMA Islam As-Shofa.

5. IPS (Indahnya Pakaian Syar’i)

IPS merupakan perwujudan dari nilai religius (Kemendikbud 1) SMA Islam As-Shofa memang menerapkan

²⁸⁷ Hasil wawancara dengan M. Hadrawi, S.Ag., Waka Bidang Kesiswaan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

²⁸⁸ Hasil wawancara dengan Rosvianty.SS, Waka Kurikulum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

peraturan yang cukup tegas tentang pakaian syar'i ini. Di mana seluruh siswinya harus mengenakan pakaian yang standar dengan syari'at Islam yakni; Pakaian tidak boleh ketat, jilbabnya harus tebal dan tidak tembus pandang, menggunakan anak jilbab dan rambut tidak boleh disanggul. Hal ini dibenarkan oleh Eli Agustina, S.Pd, M.Pd, Kepala SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

”Tata cara berhijab yang benar adalah dengan mengenakan pakaian yang longgar. Selain itu jilbab yang dikenakan juga harus longgar. Hal ini dimaksudkan agar bentuk tubuh tidak terlihat. Lengan yang dikenakan dalam pakaian hijab hendaknya panjang menutupi pergelangan, bukan hanya sampai siku saja”²⁸⁹.

Hal senada juga dinyatakan oleh Rosvianty, SS, Waka Bidang Kurikulum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, sebagai berikut:

”Tata cara hijab yang benar adalah dengan memakai hijab yang tidak tembus pandang. Jika ingin mengenakan tata cara hijab yang benar, maka pilihlah bahan hijab yang tebal, bukan hanya sekedar nyaman. Jika ingin menggunakan hijab namun ingin tetap modis, maka mainkan warna hijab yang anda kenakan. Pilih warna hijab dan jilbab yang senada atau yang masih dalam spectrum warna yang sama. Misalnya orange dengan coklat atau pink dengan putih, atau merah dengan hitam. Namun demikian, tetap saja kenakan jilbab yang sederhana dalam keseharian, dan tambahkan aksesoris jika anda mengenakan hijab untuk ke pesta pernikahan atau acara khusus yang lain”²⁹⁰.

Pelaksanaan program IPS (Indahnya Pakaian Syar'i) ini, berlaku bagi siswi dan guru. Bagi siswinya, mereka harus mengenakan pakaian yang standar dengan syaria'at Islam seperti; pakaian tidak boteh ketat, jilbabnya harus tebal dan tidak tembus pandang, menggunakan anak jilbab dan rambut tidak boleh

²⁸⁹ Hasil wawancara dengan Eli Agustina, S.Pd, M.Pd Kepala SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

²⁹⁰ Hasil wawancara dengan Rosvianty, SS, Waka. Kurikulum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 20 Mei 2016

disanggul. Sedangkan untuk siswanya, tidak dibolehkan memakai aksesoris wanita atau memakai pakaian yang ketat. Hal ini akan dipantau setiap harinya oleh PA (Pembimbing Akademik). Setiap PA (Pembimbing Akademik) mempunyai lembaran untuk penelitian adab siswi. Program ini telah berhasil dilaksanakan penerapannya. Terbukti dari hari ke hari siswi yang mengenakan pakaian syar'i secara suka rela semakin meningkat dan bahkan di bulan September, terbukti dan hasil pengamatan bahwasanya siswi SMA Isiam As-Shofa memakai jilbab yang syar'i.

Sedangkan untuk siswanya, tidak boleh memakai aksesoris wanita atau memakai pakaian yang ketat. Hal ini akan dipantau setiap harinya oleh pembimbing akademik. Setiap pembimbing akademik mempunyai lembaran untuk penilaian adab berpakaian siswa-siswinya. Tujuan dari program ini yaitu, diharapkan siswa mampu memiliki adab berpakaian yang baik sesuai dengan syari'at Islam sehingga ini menjadi cirri khas sekolah dan tentu saja bisa menjadi budaya mereka di luar sekolah nantinya. Berdasarkan pengamatan terakhir yang penulis lakukan, penerapan program IPS ini telah berhasil meningkatkan potensi spiritual siswa-siswinya. Terbukti dari siswinya yang mempunyai kesadaran untuk menggunakan jilbab tebal dan tidak lagi memakai jilbab tipis ataupun tembus pandang.

6. ASAS (Al-Qur'an Sahabat Siswa)

Selain untuk menumbuhkan nilai religius (Kemendikbud 1), ASAS juga dapat menumbuhkan nilai gemar membaca (Kemendikbud 15) Tujuan dari program ini adalah siswa-siswi terbiasa untuk menghafal Al-Quran, menerjemahkannya. Teknis pelaksanaannya dimulai dengan siswa-siswi diberikan tugas untuk menghafal Al-Qur'an di rumah masing-masing. Program ini bersifat harian di mana siswa-siswi diberikan buku panduan catatan hafalan Al-Qur'an. Kemudian mereka menyetorkan kepada guru-guru yang telah ditunjuk setiap harinya atau menyetorkan disaat jam pelajaran Al-Qur'an di kelas. Selain itu, mereka bisa juga menyetorkan kepada siswa-siswa yang lebih mampu mendengarkan

hafalan dan mengoreksinya. Selanjutnya, akan ditandai dalam buku tersebut, baik batas menghafalkan minimal 100 ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Juz 1 dan Juz 30. Di samping itu program ini juga berhasil membantu siswa-siswi untuk menghadapi UTQ di akhir semester 1 kelas 12 nantinya.

Hal tersebut dibenarkan oleh Nehsa Rahadatul A'isy, siswi kelas, siswi kelas XI IIS 2 SMA Islam As-Shofa, yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Program ASAS ini memang ditujukan untuk menumbuhkannya kegiatan gemar membaca pada siswa siswi di sekolah kami. Di sisi lain program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai religius pada setiap muridnya”²⁹¹.

Hal senada juga disampaikan oleh Rian Syah Putra, siswa kelas X MIA 2 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Program ini memang sangat memacu siswa untuk meningkatkan kegiatan gemar membacanya. Kemudian, di sisi lain memang kegiatan ini mendorong untuk siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru yang mengajar khususnya dalam menghafal surah-surah dalam A-Qur'an”²⁹².

ASAS (Al-Quran Sahabat Siswa) Program ini bersifat harian. Para siswa diberikan buku panduan catatan hafalan qur'an kemudiann mereka menyetorkan kepada guru pembimbing yang telah ditunjuk setiap harinya dan mereka bisa menyetorkan kepada siswa-siswa yang lebih mampu mendengarkan hafalan dan mengoreksinya. Program ini berhasil dilaksanakan meskipun belum secara keseluruhan. Akan tetapi, adanya program mi menjadikan sebagian siswa SMA Islam As-Shofa terbiasa hidup dengan Al-Qur'an. Hal ini terbukti dari catatan hafalan yang mereka jalankan.

²⁹¹ Hasil wawancara dengan Nehsa Rahadatul A'isy, siswi kelas, siswi kelas XI IIS 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

²⁹² Hasil wawancara dengan Rian Syah Putra, siswa kelas X MIA 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

7. MAZID (Mentoring Amaliyah Zikir dan Doa)

Tujuan program ini adalah siswa mampu menguasai bacaan dzikir dan doa dalam berbagai macam hal terutama doa setelah ibadah shalat yang merupakan nilai religius (Kemendikbud 1). Pembinaan ini dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu: *Pertama*, setiap siswa digilirkan untuk membaca doa secara berjamaah di masjid setelah ibadah shalat fardhu. *Kedua*, disetiap acara-acara formal maupun tadarus gabungan di sekolah yang dilakukan di lapangan biasanya mereka juga bergantian untuk memimpin doa. *Ketiga*, setiap mulai belajar atau pergantian pelajaran, maka guru mempersilahkan mereka untuk belajar mengaplikasikan doa yang sudah mereka hafal dan guru menilai dan membimbing doa-doa yang mereka baca di waktu mereka di kelas, di lapangan maupun di masjid.

Berkaitan dengan MAZID (Mentoring Amaliyah Zikir dan Doa). Program ini telah berjalan dengan baik sebagaimana yang telah penulis amati pada tahap observasi. Program ini dilakukan dengan berbagai macam bentuk, yaitu: pertama, setiap siswa digilirkan untuk membaca doa secara berjamaah di masjid setelah ibadah shalat fardhu. Kedua, disetiap acara-acara formal ataupun tadarus gabungan di sekolah yang dilakukan di lapangan biasanya mereka bergantian untuk memimpin doa. Ketiga, setiap mulai belajar atau pergantian pelajaran, maka guru mempersilahkan mereka untuk belajar mengaplikasikan doa yang sudah mereka hafal dan guru menilai dan membimbing doa-doa yang mereka baca di waktu mereka di kelas, di lapangan maupun di masjid. Penerapan program ini dalam meningkatkan potensi spiritual siswa SMA Islam As-Shofa telah terbukti berhasil. Di lihat dan perkembangan siswa yang mulanya ketika masuk di sekolah ini belum mampu memimpin dzikir dan doa, tetapi pada akhirnya mampu untuk melakukannya. Hal ini serupa dengan tujuan pembentukan program ini adalah siswa mampu menguasai bacaan dzikir dan doa dalam berbagai macam hal terutama doa setelah ibadah shalat.

8. BASS (Bengkel Akhlak SMA Islam As-Shofa)

BASS ini perwujudan dari nilai religius (Kemendikbud 1) dan nilai disiplin (Kemendikbud 4) Usaha pembinaan terhadap siswa-siswi selama di SMA Islam As-Shofa tentu saja tidak berjalan lancar, karena ada di antara mereka, akibat dari faktor usia dan puberitas mereka, mereka melakukan tindakan-tindakan di luar batas maupun pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan-peraturan sekolah dan norma-norma sosial. Contohnya, pelanggaran etika dilakukan di sekolah adalah tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, tidak menggunakan pakaian sesuai syari'at Islam. Oleh karena itu harus ada evaluasi dalam kegiatan tersebut. Ketika ditemukan dalam evaluasi terdapat siswa yang bermasalah, maka guru-guru SMA Islam As-Shofa melakukan kegiatan BASS.

Anggota BASS adalah Waka Kurikulum Agama, Waka Kesiswaan, guru BK (Bimbingan Konseling) dan PA (Pembimbing Akademik) masing-masing. Siswa-siswa yang bermasalah akan dipanggil kemudian diberikan nasehat, jika melakukan pelanggaran lagi, maka akan dilakukan tindakan yang lebih tegas dalam bentuk surat perjanjian dan jika masih melakukan lagi akan dipanggil orang tua, setelah itu diskors dan sanksi terakhir apabila masih melakukan lagi adalah dikembalikan kepada orang tua masing-masing.

Hal tersebut dibenarkan oleh Alya Cantika Rahmadina, siswi kelas XI MIA 1 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Program BASS ini ditujukan agar siswa mempunyai sikap disiplin di sekolah dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah”²⁹³.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh M. Ihsan Al Azizi, siswa kelas XII IIS 1 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

²⁹³ Hasil wawancara dengan Alya Cantika Rahmadina, siswi kelas XI MIA 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

“Dengan adanya program BASS ini banyak siswa yang lebih disiplin baik di kelas saat pelajaran maupun di lingkungan sekolah, karena mereka takut akan sanksi yang diberikan kepada mereka, karena dengan pelanggaran yang dibuat siswa siswi tersebut disekolah akan berakibat dipanggilnya orang tua mereka ke sekolah atas sanksi yang mereka lakukan”²⁹⁴.

Program BASS ini sudah berjalan dengan baik menurut hasil pengamatan peneliti. Meskipun pelaksanaannya diterapkan ketika siswa membutuhkan, akan tetapi dengan adanya program ini, selain membantu sekolah mengurangi jumlah kasus kenakalan remaja, juga membantu orang tua dalam menyelesaikan masalah anaknya. Hal ini juga membantu dalam penggalian potensi spiritual siswa-siswi di SMA Islam As-Shofa. Hasil dari penerapan program ini adalah terbukti bahwa siswa yang awalnya bermasalah, takut untuk mengulangi kesalahannya kembali.

9. HVS (*Home Visit SMA Islam As-Shofa*)

HVS ini merupakan upaya untuk menanamkan nilai bersahabat/ komunikatif (Kemendikbud 13) dan peduli sosial (Kemendikbud 17) HVS adalah sebuah program yang dilakukan untuk membina spiritual siswa bagi mereka yang bermasalah atau tidak dapat hadir ke sekolah dikarenakan sakit ataupun orang tua mereka yang meninggal dunia, maka pembinaan itu dilakukan dengan kunjungan bersama kerumah siswa yang bersangkutan. Tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan *Ukhuwah Islamiyah* diantara mereka. Di samping itu, untuk membiasakan mereka menerapkan adab-adab harian yang telah diajarkan Rasulullah seperti adab mengunjungi orang sakit dan aplikasinya dengan hal semacam ini. Selain itu untuk menguatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswi. Penerapan program HVS ini terkadang guru tanpa ada masalah apapun tetap mengunjungi orang tua siswa untuk membicarakan prestasi-prestasi yang sudah mereka

²⁹⁴ Hasil wawancara dengan M. Ihsan Al Azizi, siswa kelas XII IIS 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

dapatkan, atau untuk membicarakan hal-hal terbaik tentang ke depannya bagi siswa yang mereka kunjungi tersebut.

Selain program harian seperti diuraikan di atas, program AKSI juga mempunyai program mingguan. Untuk penerapan program mingguan yang ada di AKSI SMA Islam As-Shofa juga berlangsung dengan baik setiap minggunya. Kegiatan-kegiatan yang ada pada program mingguan di AKSI antara lain:

1. MISBAH (Majelis Ilmiah Sabtu Berkah)

Kegiatan ini merupakan pembentuk nilai religi (Kemendikbud 1), kreatif (Kemendikbud 6), rasa ingin tahu (Kemendikbud 9), gemar membaca (Kemendikbud 15), dan tanggungjawab (Kemendikbud 18). Kajian yang berisi tentang materi-materi keagamaan setiap hari sabtu sehingga menambah wawasan mengenai Islam. Keterkaitan dengan dzikir akidah, fiqih, dan sejarah. Selain itu berisi motivasi-motivasi untuk siswa-siswinya. Kegiatan ini diisi oleh guru PAI SMA Islam As-Shofa. Dimulai jam 08.00 WIB hingga Zhuhur.

Hal tersebut dibenarkan oleh Dimas Wahyu Prihatna, siswa kelas XII MIA 2 SMA Islam As-Shofa dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“MISBAH adalah program yang sangat bagus menurut saya, karena dengan adanya program ini siswa siswi di sekolah ini bisa menambah wawasan mengenai sejarah-sejarah Islam dan lebih tau mengenai materi-materi keagamaan serta menambah motivasi bagi setiap muridnya”²⁹⁵.

Hal senada juga disampaikan oleh Zakia Fitradini, siswi kelas XII IIS 1 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan adanya program MISBAH atau Majelis Ilmiah Sabtu Berkah banyak siswa yang termotivasi untuk lebih

²⁹⁵ Hasil wawancara dengan Dimas Wahyu Prihatna, siswa kelas XII MIA 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi-materi keagamaan, khususnya mengenai sejarah Islam”²⁹⁶.

2. ABC (Al-Qur'an Basic Course)

Kegiatan ABC ini merupakan perpaduan antara perwujudan nilai religi (Kemendikbud 1) dan gemar membaca (Kemendikbud 15). Program yang diberikan bagi siswa-siswi yang mempunyai kompetensi rendah dalam membaca Al-Qur'an dasar. Program ini sangat penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dasar. Pelaksanaannya ialah, Siswa yang mempunyai kompetensi rendah dalam membaca Al-Qur'an akan terlihat ketika pelaksanaan kegiatan TPS (Tadarus Pagi SMA Islam As-Shofa), selanjutnya guru mata pelajaran Al-Qur'an akan membimbing siswa-siswi tersebut untuk dibina dalam membaca Al-Qur'an seminggu sekali di waktu sore. Pelaksanaan program ini berhasil mengurangi ketidakmampuan siswa-siswi SMA Islam As-Shofa dalam membaca Al-Qur'an dasar.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ikhfal Aulia Bakri, siswi kelas XII IIS 2 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Program ABC yang ada disekolah saya memang sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan saya dalam membaca A-Qur'an, selain itu juga kegiatan ABC ini juga memacu saya untuk lebih gemar dalam membaca A'Qur'an”²⁹⁷.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Farhan Adinepa, siswa kelas XII MIA 2 SMA Islam As-Shofa dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Program ABC menurut saya memang sangat bermanfaat bagi semua siswa disekolah SMA Islam As-Shofa termasuk untuk saya. Karena dengan adanya program isi kemampuan

²⁹⁶ Hasil wawancara dengan Zakia Fitradini, siswi kelas XII IIS 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

²⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ikhfal Aulia Bakri, siswi kelas XII IIS 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

saya dalam membaca Al-Qur'an sekarang ini sudah banyak peningkatan”²⁹⁸.

Program ABC ini telah berhasil dalam pelaksanaannya. Terbukti banyak siswa yang awalnya kurang mampu membaca Al-Qur'an dasar, namun pada akhirnya bisa membaca dengan baik dan benar.

3. POI (Pembinaan Olimpiade Islam)

POI merupakan bentuk nilai religius (Kemendikbud 1), kreatif (Kemendikbud 6), gemar membaca (Kemendikbud 15) dan tanggungjawab (Kemendikbud 18) Program ini hampir sama pelaksanaannya dengan program MISBAH yaitu program mingguan. Akan tetapi yang menjadi pesertanya adalah orang-orang yang telah dipilih yang mampu untuk mempelajari materi tentang Islam dengan cepat selain itu juga mempunyai keinginan untuk mendalami Islam. Raden Shiva Nabila salah satu siswi kelas XII MIA 1 SMA Islam As-Shofa berpendapat bahwa program POI sangat bermanfaat bagi semua siswa, karena dapat meningkatkan rasa gemar membaca siswanya²⁹⁹. Hal senada juga disampaikan oleh Mesa Qoful Fikri salah satu siswa kelas XII MIA 2 yang mengungkapkan bahwa kegiatan POI dapat memacu dengan cepat pengetahuan siswa mengenai keagamaan khususnya tentang agama Islam sementara itu juga dapat meningkatkan kreatifitas siswanya³⁰⁰. Siswa-siswi yang ikut pembinaan ini akan dipersiapkan untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman dan diharapkan ketika ada perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan keislaman, seperti cerdas cermat, debat, pidato, Syahril Qur'an, hifzul qur'an dan perlombaan lainnya maka siswa yang mengikuti program ini sudah siap untuk melakukan kompetisi pada perlombaan. Program ini dilakukan dua kali seminggu.

²⁹⁸ Hasil wawancara dengan Farhan Adinepa, siswa kelas XII MIA 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

²⁹⁹ Hasil wawancara dengan Raden Shiva Nabila salah satu siswi kelas XII MIA 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

³⁰⁰ Hasil wawancara dengan Mesa Qoful Fikri, siswi kelas XII MIA 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal, 18 September 2017.

4. TQG (Tahsin Qur'an Guru) dan TMG (Tahfiz Mingguan Guru)

Selain kepada siswa, program AKST juga diberikan kepada guru-guru SMA Islam As-Shofa, diantaranya yang berkaitan dengan interaksi dengan Al-Qur'an. Teknisnya adalah ketika siswa berkumpul di lapangan pada hari kamis untuk melakukan tadarus bersama, guru-guru juga berkumpul di kelas melakukan kegiatan keagamaan berupa tahsin Qur'an dan tahfidz Qur'an. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Tujuan dan program ini ialah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an guru yang ada di SMA Islam As-Shofa dan juga melatih guru untuk menghafal Qur'an dan menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan. Kegiatan ini di bimbing oleh guru-guru agama yang berada di SMA Islam As-Shofa. Kemampuan dalam membaca dan menghafal juga termasuk penilaian kinerja terhadap guru di SMA Islam As-Shofa.

Di samping program harian dan mingguan, program Aksi juga melaksanakan program bulanan. Adapun program bulanan yaitu:

1. MISS (Majelis Ilmiah Siswa SMA Islam As-Shofa)

MISS merupakan perpaduan nilai religius (Kemendikbud 1) dan gemar membaca (Kemendikbud 15). Program ini berkaitan dengan pemberian materi-materi yang *update* dengan keseharian terutama dikaitkan dengan akhlak, maupun persoalan-persoalan yang terbaru baik berkaitan dengan masalah dunia maupun perkembangan Islam. Program ini adalah program bulanan di mana pemateri dari guru-guru siswa SMA Islam As-Shofa secara bergantian. Tujuan dari program ini adalah agar siswa-siswi SMA Islam As-Shofa mengetahui persoalan-persoalan terbaru yang saat ini sedang diperbicarakan dalam masyarakat dan siswa-siswi mulai berpikir untuk mencari solusi berkenaan dengan pemecahan persoalan-persoalan tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh pendapat Muhammad Fadhil Iqbal, siswa kelas X MIA 2 SMA Islam As-Shofa yang menyatakan bahwa MISS merupakan kegiatan yang sangat mendukung dalam perkembangan belajar siswa, karena

dengan program ini siswa dapat mengikuti perkembangan, baik dalam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah dunia maupun perkembangan Islam³⁰¹. Hal senada juga dikemukakan oleh Muhammad Iqbal siswa kelas XII IIS 2 SMA Islam As-Shofa yang mengemukakan bahwa dengan program MISS sangat mendorong wawasan siswa dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini, baik agama maupun dunia³⁰². Berdasarkan pengamatan peneliti, program ini telah berhasil dilaksanakan. Siswa-siswi mengetahui info mengenai berita terbaru khususnya tentang perkembangan Islam dan juga tata cara beribadah shalat idul adha yang baru saja dilaksanakan.

2. **TEBAS (Terjemahan Bacaan Shalat)**

Program ini merupakan upaya menumbuhkan nilai membaca (Kemendikbud 15) Pelaksaaan program ini, dimulai dengan dibagikannya lembaran bacaan shalat dan terjemahan perkata kepada setiap siswa-siswi SMA Islam As-Shofa. Setelah itu, guru agama akan membimbing dengan membaca bersarna bacaan shalat beserta terjemahan perkata dan memberikan tafsiran maupun arti dan bacaan tersebut. Tujuannya agar siswa-siswi memahami tata cara shalat yang benar dan memahami bacaan shalat yang benar, sehingga mereka bisa melaksanakan shalat lebih khuyuk.

Hal di atas didukung oleh pendapat Athika Putri Edza kelas X MIA 1 SMA Islam As-Shofa yang kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“TEBAS adalah program yang menurut saya sangat baik untuk dilakukan, karena selain membaca bacaan shalat, juga dituntun untuk mengerti apa arti dari bacaan shalat tersebut”³⁰³.

³⁰¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Fadhil Iqbal, siswa kelas X MIA 2 SMA Islam As-Shofa, pad tanggal 18 September 2017,

³⁰² Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal siswa kelas XII IIS 2 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

³⁰³ Hasil wawancara dengan Athika Putri Edza kelas X MIA 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

Hal senada juga disampaikan oleh Nia Radzita Zahra salah satu sisiwi kelas XII MIA 1 SMA Islam As-Shofa dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dengan adanya Program TEBAS di sekolah saya, saya merasa sangat senang karena saya dilatih untuk menghafal arti ayat-ayat dalam bacaan shalat. Selain itu juga saya juga diajari cara membaca ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar”³⁰⁴.

Program TEBAS ini dalam pelaksanaannya telah dilaksanakan secara baik oleh SMA Islam As-Shofa sebagaimana yang telah peneliti amati pada tahap observasi. Melalui program terjemahan bacaan shalat, menjadikan siswa mampu memahami setiap perkata bacaan shalat yang mereka baca. Program ini terbukti berhasil dalam meningkatkan potensi spiritual siswa-siswi di Islam As-Shofa, terlihat dan siswa-siswi SMA Islam As-Shofa yang menguasai terjemahan bacaan shalat per kata.

3. TNT (*Thibun Nabawy Training*)

TNT merupakan program menanamkan nilai mandiri (Kemendikbud 7) dan peduli sosial (Kemendikbud 17). Program ini telah diberikan kepada siswa-siswi pada saat kajian MISBAH (Majelis Ilmiah Sabtu Berkah). *Thibun Nabawy* artinya pengobatan ala nabi. Program ini sudah diajarkan dalam beberapa bentuk diantaranya pengobatan dengan cara *ruqiyah* dan bekam. Tujuan dan program ini diharapkan siswa mampu menguasai teknik pengobatan ala Rasulullah khususnya bekeanan dengan masalah *ruqiyah syari'ah* sehingga ketika ada masyarakat yang membutuhkan pengobatan tersebut, siswa-siswi SMA Islam As-Shofa mampu menjadi mentor dan bagian dan penyelesaian masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Selain itu, ada program AKSI yang dijalankan secara tahunan diantaranya yaitu:

1. POST (*Power of Spiritual Training*)

³⁰⁴ Hasil wawancara dengan Nia Radzita Zahra, sisiwi kelas XII MIA 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 18 September 2017.

POST ini merupakan menumbuhkan nilai religi (Kemendikbud 1). Banyaknya siswa-siswi SMA Islam As-Shofa belum memiliki latar belakang nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan Islam. Selain itu, dikarenakan lemahnya semangat mereka untuk melaksanakan ajaran Islam. Di samping itu, latar belakang terbentuknya program ini karena kurangnya semangat siswa untuk hidup lebih maju dan tingkat kemauan untuk sukses yang rendah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengundang pakar-pakar spiritual seperti ustadz-ustadz, motivator-motivator yang untuk memberikan arahan-arahan kepada siswa-siswi tentang motivasi mereka dalam mendapatkan kesuksesan di masa yang akan datang. Program ini dilakukan sekali setahun dan diberikan kepada siswa-siswi Kelas 10 SMA Islam As-Shofa. Kegiatan ini dilakukan 1-2 hari berturut-turut. Berdasarkan hasil dan penerapan program ini terlihat bahwa siswa telah mempunyai visi ke depan atau menjadi visioner dan mereka mampu melihat apa saja yang akan mereka raih di masa depan.

2. ESQ (*Emotional Spiritual Question*)

Program ESQ merupakan upaya untuk membentuk nilai religius (Kemendikbud 1), jujur (Kemendikbud 2), disiplin (Kemendikbud 4), mandiri (Kemendikbud 7), bersahabat/komunikatif (Kemendikbud 7), peduli sosial (Kemendikbud 17) dan tanggungjawab (Kemendikbud 18). Program ini dilakukan oleh SMA Islam As-Shofa yang bekerjasama dengan ESQ 165 yang dipimpin oleh Bapak Ary Ginanjar Agustian. SMA Islam As-Shofa memberi kesempatan kepada mereka untuk memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan kerohanian kepada siswa-siswi selama beberapa hari. Tujuan pelaksanaan program ini adalah siswa-siswi mampu memiliki karakter yang baik dan juga semakin taat kepada Allah *Ta'ala*, karena di dalam program ini terdapat pengetahuan dan bimbingan tata cara mendekatkan diri kepada Allah *Ta'ala*. Program ini termasuk program tahunan yang diberikan kepada siswa kelas 10 SMA Islam As-Shofa.

Berkenaan dengan ESQ (*Emotional Spiritual Question*) dan POST (*Power of spiritual Training*). Program ini termasuk program tahunan yang diberikan kepada siswa kelas 10 SMA Islam As-Shofa. Perbedaannya ialah pada ESQ penerapan program ini dilakukan oleh SMA Islam As-Shofa yang bekerjasama dengan ESQ 165 sedangkan POST mengundang motivator-motivator yang profesional dan pakar-pakar spiritual seperti ustadz-ustadz, untuk memberikan arahan-arahan kepada siswa tentang bagaimana motivasi mereka untuk mendapatkan kesuksesan. Tujuan pelaksanaan kedua program ini adalah agar siswa mampu memiliki karakter yang baik dan juga semakin taat kepada Allah *Ta'ala* karena di dalam program-program ini terdapat pengetahuan dan bimbingan mengenai mengolah kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa serta melatih siswa bagaimana mendekatkan diri kepada Allah *Ta'ala*. Program ini telah berhasil membangun potensi spiritual siswa yang disampaikan oleh Nazri dan Fery Mulyadi yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil dan penerapan program ini terlihat bahwa siswa telah mempunyai visi kedepan (*visioner*) dan mereka mampu melihat apa saja yang akan mereka raih dimasa depan seperti apa cita-cita mereka, universitas mana yang ingin mereka tuju, itu sernua mereka mulai dengan menuliskannya seperti yang telah penulis amati.

3. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI merupakan upaya untuk menanamkan nilai religius (Kemendikbud 1), cinta tanah air (Kemendikbud 11), peduli lingkungan (Kemendikbud 16) dan peduli sosial (Kemendikbud 17). Program ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Hijrahnya Rasulullah, Isra' dan Mi'raj, dan Idul Adha. Acara-acara ini dilakukan dengan berbagai macam bentuk, seperti perlombaan pidato dan Azan. Ada juga dalam bentuk mengundang ustadz untuk menyampaikan materi dan membahas seputar hari yang sedang diperingati tersebut. Selain itu, program ini dilakukan dalam bentuk *workshop* tentang pelatihan-pelatihan shalat khushyuk maupun

dengan cara berbagi santunan dengan orang-orang yang membutuhkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan dan untuk kepanitiaan biasanya diambil dan siswa-siswi yang mengikuti organisasi OSIS maupun ROHIS.

Program PHBI ini telah berhasil untuk meningkatkan potensi spiritual siswa, terbukti dan hasil observasi dan dokumentasi dimana siswa memahami makna dari hasil besar Islam yang sedang diperingati.

4. PPJ (Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah)

PPJ merupakan penanaman nilai religius (Kemendikbud 1), peduli lingkungan (Kemendikbud 16) dan peduli sosial (Kemendikbud 17). Program ini biasanya dipelajari di Kelas 11. Di sini siswa-siswi dibimbing untuk mampu memiliki skill penyelenggaraan jenazah mulai dan menghadapi seseorang yang sedang mengalami sakaratul maut, etika dalam menghadapi orang yang telah meninggal dunia, kemudian bagaimana cara penyelenggaraan jenazah mulai dan memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah. Selain itu juga diajarkan bagaimana adab-adab *takziah*. Adanya program ini, diharapkan siswa mempunyai *skill* keagamaan yang baik sehingga ketika mereka berada di tengah-tengah masyarakat mereka mampu memberikan kontribusi atau bantuan maupun suatu hal yang bisa mereka lakukan untuk masyarakat, terutama ketika masyarakat membutuhkan orang-orang yang mampu menyelenggarakan jenazah di lingkungan masing-masing.

5. BPS (Bimbingan Penyembelihan Syar'i)

BPS merupakan penanaman nilai religius (Kemendikbud 1) dan peduli sosial (Kemendikbud 17). Program BPS (Bimbingan Penyembelihan Syar'i) dilaksanakan sekali dalam setahun. Program ini dilaksanakan pada siswa yang duduk ditingkat akhir yaitu Kelas 12. Dimana setiap siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktek penyembelihan hewan. Dalam prakteknya, hewan yang digunakan adalah ayam. Setiap siswa laki-laki diberikan seekor

ayam yang akan mereka gunakan untuk praktek penyembelihan hewan secara syar'i. Setelah itu, hewan yang telah disembelih tersebut, dikelola oleh siswi perempuan yang tergabung dalam kelompok-kelompok untuk dimasak yang sekaligus dijadikan perlombaan *cooking competition*. Kemudian mereka membuat masakan yang bahan dasarnya adalah ayam. Semua makanan yang bagus akan dinilai, dan diberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan penilaian terbaik. Hal terpenting dari pelaksanaan program BPS ini adalah agar setiap anak mengetahui cara penyembelihan hewan sesuai syari'at Islam.

Penerapan program ini telah berhasil dilaksanakan. Terbukti dari pengamatan yang peneliti lakukan dan foto-foto kegiatan yang menguatkan bukti berhasilnya penerapan program ini, dimana siswa-siswi SMA Islam As-Shofa telah mampu melakukan penyembelihan hewan secara syar'i.

6. THR (Taklim Hidayah Ramadhan)

THR merupakan upaya menanamkan nilai religius (Kemendikbud 1). Program ini dilakukan setiap Bulan Ramadhan. Cara pelaksanaan program ini adalah setiap siswa laki-laki maupun perempuan semua dipisah berdasarkan tingkatan kelas. Kemudian diundang pakar-pakar Islam seperti ahli hadits, ahli fiqh dan membahas masalah-masalah penting dari segi aqidah, akhlak dan mua'amalah. Pembelajaran ini bersifat berkelanjutan dan lebih banyak dalam hal pembinaan, pelatihan dan diskusi sehingga siswa-siswi mampu mendapatkan pengalaman lebih banyak selama bulan ramadhan dalam mengisi amaliyah-amaliyah yang mereka lakukan di bulan tersebut. Di samping itu, pada program THR ini juga menerapkan ODOJ (*One Day One Juz*) dimana para siswa-siswi mengkhatamkan 1 Juz Al-Qur'an dalam sehari.

7. MPR-BERMABIT (Malam Peduli Ramdhan-Malam Bina Iman dan Taqwa)

MPR-BERMABIT merupakan program untuk menanamkan nilai religius (Kemendikbud 1), toleran (Kemendikbud 3), peduli

lingkungan (Kemendikbud 16), peduli sosial (Kemendikbud 17) dan tanggungjawab (Kemendikbud 18). Program ini merupakan rangkaian dari THR yang dilakukan selama 4 hari. Kemudian malam terakhirnya siswa melakukan MPR (Malam Peduli Ramadhan). Pada hari-hari sebelumnya, siswa-siswi mengumpulkan infaq dan *shadaqah*. Selanjutnya di hari terakhir, mereka memberikan sumbangan untuk anak yatim dan fakir miskin yang ada di lingkungan SMA Islam As-Shofa. Kemudian malamnya mereka melakukan kegiatan BERMABIT (Bermalam Iman dan Taqwa). Siswa-siswi diberikan pembinaan dan pelatihan mengenai keislaman baik dan segi aqidah, akhlak, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perkembangan dakwah Islam ke depannya. Program ini juga melibatkan para pakar yang paham tentang masalah ini. Kemudian pada malam itu, dilakukan rangkaian kegiatan muhasabah dan *Qiyamu Lail*. Keesokan harinya diadakan sahur bersama dan olah raga pagi sebelum pulang ke rumah masing-masing.

8. UTQ (Ujian Tajramatul Qur'an)

UTQ merupakan kegiatan untuk menanamkan nilai religius (Kemendikbud 1) dan gemar membaca (Kemendikbud 15). Program ini adalah kegiatan yang dilakukan pada siswa-siswi tingkat akhir (Kelas 12) di akhir semester ganjil atau semester 5. Tujuan dari program ini adalah siswa mampu menghafal 100 ayat, kemudian menerjemahkan per kata. Pada pelaksanaan program ini siswa akan diuji oleh dewan juri yang berasal dari *Qori'* nasional yang akan menilai hafalan mereka, kemudian menilai terjemahan per kata mereka. Pada hari pelaksanaan tersebut juga akan diundang seluruh pengurus yayasan, guru dan orang tua untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an selama berada di SMA Islam As-Shofa.

Program ini berhasil meningkatkan potensi spiritual siswa, terbukti dari pengamatan yang peneliti lakukan pada tahap observasi dimana siswa memiliki hafalan surah Al-Baqarah dan mampu mencari akar kata dan terjemahannya.

9. PRA UTQ

UTQ merupakan kegiatan untuk menanamkan nilai religius (Kemendikbud 1) dan gemar membaca (Kemendikbud 15). Program ini adalah program dilakukan untuk membantu siswa dalam menghadapi UTQ. Siswa-siswi akan dikumpulkan di pagi hari yang digabungkan peringkat kelas kemudian dibagi menjadi tiga kelompok. Selanjutnya mereka melakukan tadarus gabungan. Ini dilakukan sekitar dua bulan menjelang pelaksanaan UTQ. Program ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Persiapan UTQ di SMA Islam As-Shofa tidak hanya diajarkan secara manual, akan tetapi siswa-siswi juga diberikan pembelajaran berbasis teknologi yang dikenal dengan MTQ (Media Tarjamatul Qur'an) sehingga memudahkan siswa-siswi dalam menerjemahkan Al-Qur'an per kata.

Pelaksanaan program ini tidak hanya diajarkan secara manual, akan tetapi siswa juga diberikan pembelajaran berbasis teknologi yang dikenal dengan MTQ (Media Tarjamatul Qur'an) sehingga memudahkan siswa dalam menerjemahkan Al-Qur'an per kata. Program ini berhasil dilaksanakan terbukti dan keberhasilan menjalani UTQ, selain itu, siswa juga mengenal dan mampu menguasai pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi.

10. D'JUN (Doa Jelang UN)

Program ini untuk menanamkan nilai disiplin (Kemendikbud 4), mandiri (Kemendikbud 7), rasa ingin tahu (Kemendikbud 9), menghargai prestasi (Kemendikbud 12), gemar membaca (Kemendikbud 15) dan tanggungjawab (Kemendikbud 18). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberikan semangat spiritual kepada siswa-siswi SMA Islam As-Shofa kelas 12 yang akan mengikuti ujian nasional. Di sana mereka juga mengundang anak yatim dan memberikan santunan serta menghantarkan doa dari orang tua mereka yang juga di undang pada kegiatan ini. Setelah itu, siswa-siswi akan diberikan tausiah dan bimbingan dalam

menghadapi Ujian Nasional dan bagaimana meredam stres setelah bagaimana menggapai perguruan tinggi yang mereka impikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa program AKSI yang dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, selain dapat meningkatkan potensial spiritual siswa, juga dapat membentuk karakter peserta didik berlandaskan karakter Islami.

Selain melalui pelaksanaan program Aksi, pembentukan karakter peserta didik di SMA Islam As-Shofa juga dilakukan melalui (a) kegiatan *Reading Habbit* (Budaya Baca); (b) kegiatan ekstrakurikuler; dan (c) kegiatan rutin, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Reading Habbit* (Budaya Baca)/Kemendikbud 15

Salah satu upaya untuk melakukan pembentukan karakter siswa sesuai Kemendikbud 15 adalah kegiatan budaya membaca (reading habit). Kegiatan reading habit ini harus terkesan santai dan menyenangkan supaya siswa tidak merasa terbebani dengan program ini. Reading habit ini bukan hanya sekedar membaca tanpa makna, tetapi diharapkan setelah siswa membaca, mereka akan dapat mengerti dan memahami apa yang dibacanya, bahkan diharapkan siswa mampu pula untuk menceritakan atau membuat sinopsis dari buku yang dibacanya³⁰⁵. Mengenai jenis buku yang dibaca tidak ditentukan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh Vera Kalsum, S.Pd Waka Bidang Pengembangan dan Peningkatan Mutu (P2M) SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program reading habit ini guru tidak hanya memberikan buku-buku yang berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran saja, tetapi bisa juga berupa artikel-artikel atau jurnal dengan tema-tema yang bernilai edukasi. Sehingga hal ini menjadi sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa. Setelah siswa diwajibkan membaca buku, jurnal atau artikel yang telah ditentukan oleh guru, maka selanjutnya mereka diminta untuk mempresentasikan dan mendiskusikannya secara bersama-sama. Kepada setiap siswa diberikan kesempatan untuk

³⁰⁵ Panduan Peserta Didik TP 2014/2015, hlm. 15

bertanya, menanggapi atau mengkritik terhadap tema atau materi yang telah dipresentasikan tersebut.”

Dari program reading habit ini setidaknya akan terbentuk beberapa karakter penting diantaranya; *Pertama*, tumbuhnya sikap percaya diri (self confidence) ketika siswa mempresentasikan artikel-artikel tersebut. Menumbuhkan sikap dan karakter percaya diri ini tidaklah mudah, salah satu cara adalah membiasakan siswa untuk membaca dan melatih mereka untuk mempresentasikan apa yang telah mereka baca, maka sikap percaya diri akan tumbuh dengan sendirinya jika siswa terbiasa tampil di depan temannya. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan akan muncul minat yang kuat untuk menggali ilmu pengetahuan melalui reading habit. Minat itu sendiri menurut Sanjaya adalah perasaan suka dan rasa ketertarikan yang kuat pada sesuatu atau aktifitas, sehingga aktivitas tersebut menjadi suatu kebutuhan yang dilakukan dengan senang dan secara terus menerus.³⁰⁶

Kedua, tumbuhnya sikap mandiri dari peserta didik. *Reading Habit* dapat melahirkan sikap kemandirian para siswa, artinya siswa berusaha seoptimal mungkin untuk mengetahui dan memahami secara individu tanpa bantuan orang lain, sehingga ketika ada teman yang bertanya dan menanggapi atau mengkritik maka siswa akan mampu memberikan jawaban dengan baik dan dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Ketiga, Reading Habit menumbuhkan sikap dan karakter tanggung jawab dari siswa itu sendiri. Artinya siswa harus bertanggung jawab terhadap tema-tema atau topik-topik yang dipresentasikannya, tentunya hal ini haruslah melalui pemahaman dan analisa yang baik dan tuntas serta mengerti makna dari hasil bacaannya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

³⁰⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 180.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi dan ide-ide serta kreativitas siswa yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Banyak sekali kegiatan ekstra kurikuler yang bisa dipilih oleh siswa sesuai bakat dan minat mereka baik dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama, maupun dalam bidang seni dan olahraga yang pada hakekatnya bertujuan untuk menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Setidaknya ada beberapa aspek pembentukan karakter yang lahir akibat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang tentunya akan dapat pula mendukung program-program yang direncanakan oleh sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Suryosubroto dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar di Sekolah" bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan tambahan yang bertujuan untuk memperkaya dan memperdalam wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan siswa, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan.³⁰⁷

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri menurut Khairul Umam sangat besar sekali manfa'atnya bagi siswa, karena disamping siswa dapat memanfaatkan waktu luang sekaligus dapat pula melatih sikap dan perilaku sosial mereka, khususnya dalam rangka menumbuhkan rasa empati, kerjasama, sikap toleransi dan tidak mementingkan diri sendiri, jujur dan konsekwen serta bertanggungjawab. Tumbuhnya berbagai sikap sosial seperti tersebut diatas sebagai nilai tambah bagi siswa untuk dapat mempersiapkan diri mereka sebagai kader-kader pemimpin dimasa yang akan datang.³⁰⁸

³⁰⁷ Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 101.

³⁰⁸ Khairul Umam, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sains dan Perilaku Sosial Pelajar", *Jurnal Peluang*, Volume 1, Nomor 2, 2013, ISSN: 2302-5158

Menurut Wahid Murni dalam buku "Kurikulum Tersembunyi" bahwa dalam KTSP kegiatan ekstra kurikuler digolongkan dalam aktivitas pengembangan diri yang pelaksanaannya tidak terprogram.³⁰⁹ Dalam hal ini idealnya ada dua bentuk pelaksanaan pengembangan diri yakni dengan cara; *Pertama*, kegiatan pengembangan diri yang terencana dan terprogram yang pelaksanaannya pada waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa baik secara individual maupun kelompok.

Kedua, Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram secara khusus namun terjadwal dan terimplementasikan dalam aktivitas keseharian, seperti kegiatan rutin, upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, membuang sampah pada tempatnya, disiplin waktu datang ke sekolah, memelihara kebersihan dan kesehatan diri; mengucapkan salam, berperilaku sopan, santun, jujur spontan, adalah kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, berpakaian rapi, bertutur kata dengan baik dan sopan serta memberikan contoh dan teladan yang baik

Demikian banyaknya program kegiatan yang dilakukan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru baik yang bersifat ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler yang pada dasarnya secara eksplisit sudah terintegrasi ke dalam aspek pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pilar utamanya yaitu pembentukan Akhlaqul Karimah yang menjadi aspek yang diunggulkan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

Suatu keniscayaan ketika kualitas lulusan dari satu institusi pendidikan menjadi harapan setiap orangtua wali murid. Untuk itu SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi edukasi, kompetensi intelektual dan kompetensin sosial serta kompetensi-kompetensi lainnya termasuk kompetensi untuk memasuki dunia kerja. Artinya selain mampu menguasai materi

³⁰⁹ Wahid Murni, *Kurikulum Tersembunyi*, Rajawali Pres, Jakarta, 2009, hlm. 7.

pelajaran, siswa harus piawai dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan aktif dalam hubungan sosial. Melalui kegiatan ekstra kurikuler siswa akan terlatih untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Adapun target yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, siswa harus berprestasi dan unggul serta membanggakan dalam kegiatan ekstra kurikuler mulai dari tingkat lokal, Regional dan Nasional khususnya dalam bidang olahraga dan seni. Untuk itulah seluruh kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa senantiasa dievaluasi dan dikembangkan secara maksimal.

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Bidang Seni

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi fokus perhatian di SMA Islam As-Shofa salah satunya adalah bidang seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Seni berarti kecil dan halus. Seni itu sendiri merupakan suatu karya yang diciptakan oatau dilahirkan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang luar biasa. Melalui karya seni, seseorang akan mampu mengungkapkan perasaan dan mewujudkan imajinasinya dengan baik dan sempurna sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkannya, demikian menurut Prestisa,³¹⁰.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni yang dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Dalam bidang seni ada beberapa bentuk kegiatan yang diselenggarakan di SMA Islam As-Shofa yakni; *Pertama*, pentas seni yaitu berupa sebuah pertunjukkan karya seni yang ditampilkan oleh siswa siswi secara bergantian perkelas dalam kegiatan yang dilakukan setelah upacara bendera setiap hari Senin pagi. Siswa bebas menampilkan bakat dan minat serta talenta yang mereka miliki untuk ditampilkan di depan umum di halaman SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang dihadiri oleh seluruh majelis guru,

³¹⁰ Prestisa, Galuh, "Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Ksenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal", *Jurnal Seni Musik*. Vol. 2, No.1, 2013, ISSN: 2301- 4091.

kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta seluruh karyawan dan siswa kelas X, XI dan XII. Untuk menyaksikan pentas seni ini seluruh penonton duduk dibawah diatas karpet yang sudah dibentangkan oleh masing-masing kelas.

Dalam menampilkan hasil karya seni masing-masing kelas sangat bervariasi sekali, seperti seni musik, seni, tari seni lukis, pantomin, seni qira'ah, seni berbicara (Berpidato) dalam 3 bahasa yaitu Arab, Inggeris dan Indonesia, serta seni drama dll. Dalam kegiatan ini sangat terasa talenta yang luar biasa yang dimiliki oleh para siswa, yang mampu menciptakan suasana yang gembira dan menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat mereka untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam pentas seni tersebut



Gambar 3.4 Halaman/Lapangan Serbaguna SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang Bisa Digunakan untuk Olah Raga dan Pentas Kesenian

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni maka di Islam As-Shofa Pekanbaru tersedia Halaman/Lapangan Serbaguna yang bisa digunakan untuk olah raga dan pentas kesenian seperti terlihat pada gambar 3.4. berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa halaman serba guna yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut terlihat luas, dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan secara aman dan nyaman. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian merupakan suatu kegiatan yang mendukung mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan kesenian.

Ketersediaan Halaman/Lapangan Serbaguna bertujuan untuk mendukung peran kegiatan ekstrakurikuler seni untuk membentuk karakter disiplin siswa bahwa setiap manusia sudah mengenal namanya seni dan ini sudah diterapkan di dalam kehidupan kita sehari-hari. Seni juga sudah menjadi suatu kebutuhan manusia dan sebenarnya sudah ada di dalam diri manusia tersebut, mungkin tanpa disadari alam semesta ini juga terciptakan dari unsur seni dan Tuhan juga memberikan sifat seni pada setiap makhluk ciptaanNya sehingga seni pun dapat dikaitkan dengan hal spiritual atau religi dalam suatu unsur kebudayaan. Namun seni itu berupa ekspresi manusia yang berunsurkan keindahan yang diungkapkan melalui suatu media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh panca indera manusia.

Mata Pelajaran kesenian sekarang ini tidak lagi menjadi sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri tetapi menjadi satu kesatuan dalam sebuah pembelajaran tematik. Terkait dengan

hal itu maka mata pelajaran kesenian di kelas kurang dapat diimplementasikan secara utuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa alasan yang terkait dengan kenyataan tersebut disebabkan antara lain karena: 1) keterbatasan wawasan dan keterampilan seni yang dimiliki oleh guru kelas, dan 2) kemampuan guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kenyataan di atas maka diperlukan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang dapat memberi kesempatan bagi para siswa untuk melakukan beragam pengalaman praktik berkesenian seperti senimusiik, seni tari, seni rupa, ataupun seni teater. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler Kesenian lebih menekankan pada aktivitas “belajar sambil melakukan” (learning by doing), sebagai upaya menstimuli keberanian dan kemampuan siswa untuk mengekspresikan bakat, minat, ide atau gagasan seni mereka dalam bidang seni musik, seni tari, seni rupa, ataupun seni teater. Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian ini juga dipandang penting sebagai suatu kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan kreativitas siswa. Kreativitas ini merupakan elemen penting dalam Pendidikan Kesenian dan hanya dapat diperoleh dengan melakukan beragam pengalaman praktik secara terus-menerus. Cara belajar siswa yang lebih mengutamakan kreativitas kesenian memiliki pendekatan dalam proses pembelajaran.

Kedua, Musikalisasi Puisi. Kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa adalah kegiatan dalam bentuk latihan musikalisasi puisi. Kegiatan ini dilatih oleh seorang pelatih yang profesional dalam bidang puisi yang didatangkan dari luar sekolah. Musikalisasi puisi adalah kegiatan dalam bentuk latihan pembacaan puisi dengan iringan musik. Musik yang mengiringi pembacaan puisi biasanya disesuaikan dengan materi puisi yang akan ditampilkan atau dibawakan. Musikalisasi puisi ini boleh diikuti oleh siswa laki-laki maupun perempuan, yang punya bakat dan berminat dalam bidang puisi ini. Kegiatan musikalisasi puisi ini dilaksanakan

diluar jam pelajaran yakni satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari kamis sesudah sholat Ashar.

Ketiga, Marawis. Kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni yang tidak kalah pula peminatnya adalah kesenian Marawis. Kegiatan seni Marawis ini merupakan kegiatan seni yang bernafaskan Islam dalam bentuk seni suara (Nyanyian) dengan *sya'ir-sya'ir* Islami dan diiringi oleh alat-alat perkusi (gendang). Seperti halnya musikalisasi puisi, kegiatan Marawis ini diasuh oleh seorang guru yang ahli dalam bidang Marawis yang tenaganya didatangkan dari luar sekolah. Kegiatan marawis ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari jumat sesudah ibadah shalat jumat.

Melalui ketiga bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni yang dilaksanakan dan dikembangkan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru ternyata dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang berkaitan erat dengan aspek pembentukan karakter siswa. Misalnya melalui kegiatan pentas seni, musikalisasi puisi dan Marawis secara perlahan tapi pasti dapat menanamkan sikap percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, dan memiliki kreativitas serta mencintai kesenian. Selain itu pribadi pelatih yang memiliki semangat tinggi, tegas, disiplin dan bertanggungjawab dalam melatih siswa berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa itu sendiri. Pernyataan ini dibenarkan oleh salah seorang siswi dalam wawancara dengan Annisa Sophia Vertina siswi kelas XI MIA 1 SMA Islam As-Shofa, yang menyatakan bahwa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku yang berbeda jika dibandingkan dengan sebelum mengikutinya. Berikut petikan wawancaranya.

”Semenjak saya aktif mengikuti kegiatan eksrakulikuler dalam bidang seni di sekolah, Alhamdulillah saya lebih

bersemangat dan lebih bertanggungjawab serta disiplin dalam segala hal terutama dalam membagi waktu.”³¹¹.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni diyakini akan mampu membentuk karakter dari siswa. Peserta didik lebih percaya diri ketika melihat temannya tampil dalam membawakan beberapa kesenian. Peserta didik lebih cenderung meniru penampilan temannya yang membawakan penampilan dengan sangat bagus, sehingga dirinya tidak mau kurang dari temannya. Karena penampilan kesenian ini berdasarkan kelas masing-masing. Adanya persaingan antara masing-masing kelas menjadikan siswa lebih baik. Untuk itu siswa harus percaya diri dan bekerja keras untuk menyiapkan penampilannya.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Bidang Olahraga

Ekstrakurikuler pada bidang olahraga yang dilaksanakan di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru meliputi basket, *volley ball*, sepak bola dan futsal. *Pertama*, olahraga basket dan *volley* adalah olahraga kelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak *point* dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan yang disertai dengan peraturan-peraturan tertentu. Permainan bola basket dan *volley* ini dilaksanakan dilapangan.

Terkait dengan permainan bola basket dan *volley*, pelatih dituntut untuk dapat mengajar dan membimbing siswa agar dapat menguasai keterampilan bermain bola basket dan *volley* dengan baik, yang pada akhirnya akan dapat mendukung pencapaian tujuan. Penggunaan pelatihan yang efektif akan dapat meningkatkan pencapaian keterampilan bermain bola basket dan *volley* secara optimal. Seorang pelatih harus dapat mengajar yang seperti apa yang akan diterapkan dalam bermain

³¹¹ hasil wawancara dengan Annisa Sophia Vertina siswi kelas XI MIA 1 SMA Islam As-Shofa, pada tanggal 17 Mei 2016

bola basket dan *volley*. Dalam hal ini pelatih harus melihat karakteristik peserta didik, karena peserta didik memiliki karakteristik bermain bola basket dan *volley* yang berbeda. Selain itu, pelatih juga harus bisa menyatukan permainan bola basket dan *volley* dari beberapa pemain. Bola basket dan *volley* ini merupakan bagian dari permainan dengan kerjasama tim. Agar permainan bola basket dan *volley* tercapai tujuan yang diharapkan.

Kedua, olahraga sepak bola dan futsal adalah olahraga yang dimainkan oleh sebelas atau lima orang pemain dengan dua tim yang masing-masing tim harus memasukkan bola ke gawang dengan dijaga dengan seorang kiper yang dipimpin oleh seorang wasit. Sama halnya dengan permainan bola basket dan *volley ball*. Olahraga futsal juga membutuhkan kerjasama tim untuk mencetak gol ke gawang lawan. Dibutuhkan kerjasama antara pemain secara komplek untuk menguasai jalannya permainan.

Ada beberapa aspek pembentukan karakter yang dapat diambil dari ekskul olahraga terhadap pembentukan karakter. Ekstrakurikuler basket, *volley ball*, sepak bola dan futsal merupakan olahraga yang membutuhkan kerjasama tim. Dalam permainan olahraga basket, *volley ball*, sepak bola dan futsal ada beberapa peraturan yang harus ditaati oleh seluruh pemain. Dengan menaati peraturan permainan ini diharapkan semua akan dapat menumbuhkan sikap *fair play*, kerjasama tim, dan sikap mau bekerjasama dengan orang lain. Hal ini menumbuhkan karakter seperti tanggungjawab, kejujuran, dan saling peduli. Setiap pemain sangat dilarang bermain tidak sportif atau bermain rusuh yang dapat mencederai atau menghancurkan jalannya permainan.



Gambar 3.5 Piala/Piagam Kemenangan sebagai Bukti Prestasi dari SMA Islam As-Shofa di Bidang Kesenian dan Olahraga

Berdasarkan gambar 3.5 terlihat bahwa banyak sekali Piala/Piagam kemenangan yang membuktikan bahwa Prestasi dari SMA Islam As-Shofa di Bidang Kesenian dan Olahraga sangat membanggakan. Prestasi di kedua bidang tersebut, akan mengangkat citra SMA Islam di mata masyarakat dan sekolah pada umumnya. Prestasi ini juga menunjukkan bahwa mutu dan daya saing pendidikan Islam perlu dioptimalkan dengan ditopang dari prestasi peserta didik maupun sekolah Islam yang bersangkutan. Siswa harus diberi ruang gerak kreativitas dan aktivitas positif sehingga bisa berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya. Siswa juga bisa berolahraga dan berkesenian dengan matang. Sehingga SMA Islam As-Shofa dapat menjadi pusat pengembangan rohani, jasmani, skill dan intelektualitas.

Tentu saja, kualitas siswa akan lebih meningkat bila pengembangan empat pilar tersebut bisa diwujudkan.

Persoalan seni budaya dan olahraga sejatinya tak sekadar terkait prestasi dan medali. Sebaliknya, seni budaya dan olahraga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Seni dan olahraga seperti penjelmaan rasa keindahan yang terkandung dalam jiwa manusia dan dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap indera.

Seni dan olahraga lebih lanjut merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh banyak orang dalam rentang waktu perjalanan sejarah peradaban manusia. Sementara olahraga membuat manusia bergerak dan melakukan salah satu keutuhan dasar manusia. Olahraga membuat manusia bergerak melakukan aktivitas fisik. Dengan begitu, seni dan olahraga secara fitrah memang dibutuhkan untuk memberikan kesenangan, kepuasan, serta kegembiraan pada pelakunya. Sebagai agama fitrah, Islam memang berisi ajaran yang tidak bertentangan dengan fitrah manusia, justru menyalurkan dan mengatur tuntutan fitrah tersebut, dalam hal ini rasa seni budaya dan olahraga.

Menciptakan dan menikmati karya seni dengan demikian boleh-boleh saja (mubah) selama tidak mengarah dan mengakibatkan fasad (kerusakan), darar (bahaya), isyan (kedurhakaan), dan babaid anillah (keterjauhan dari Allah). Khusus terkait olahraga, dalam ranah sosial, olahraga juga memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat misalnya saja dalam kesehatan. Cara paling efektif untuk meningkatkan kesehatan adalah meningkatkan aktivitas fisik. Olahraga dilihat sebagai sebuah kewajiban meningkatkan kesehatan dan keberdayaan masyarakat.

3. Kegiatan Rutin yang Berpotensi Membentuk Karakter Peserta Didik

Selain kegiatan ekstrakurikuler, di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru juga terdapat kegiatan rutin yang berpotensi membentuk karakter peserta didik. Ratna Hasmawati dalam bukunya "Membangun Karakter pada Usia Emas" menjelaskan bahwa membentuk karakter anak erat kaitannya dengan "Habit" yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan menjadi suatu kebiasaan yang senantiasa dimanifestasikan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan sikap mereka secara konsisten.³¹²

Perilaku tersebut bukan hanya terlihat pada siswa saja, akan tetapi harus senantiasa ditunjukkan oleh Kepala Sekolah, guru dan karyawan seperti sifat santun, kasih sayang dan semangat baik terhadap siswa maupun terhadap orangtua dan masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah serta masyarakat luas pada umumnya. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif terhadap institusi SMA Islam AS-SHOFA, Sehingga hal ini dapat menambah kepercayaan orangtua dan masyarakat terhadap sekolah.

Selain dari hal-hal yang telah diutarakan di atas, kebiasaan seperti sikap 5 S yaitu Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun, membuang sampah pada tempatnya serta meletakkan sesuatu pada tempatnya sudah merupakan budaya yang terlihat sehari-hari pada seluruh siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang berlangsung secara terus menerus seperti tersebut di atas secara otomatis akan dapat membentuk karakter peserta didik.

³¹² Ratna Hasmawati, *Membangun Karakter Pada Usia Emas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 122.



Gambar 3.6 Kondisi Toilet yang Bersih dan Sehat

Berdasarkan gambar 3.6 menunjukkan bahwa kondisi toilet di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan SMA Islam As-Shofa merupakan sekolah Islam yang menerapkan nilai keagamaan, dimana dalam pandangan Islam kebersihan adalah bagian dari keimanan. Hal ini sesuai Hadits Rasulullah SAW yang menyatakan “Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang.

Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan

dicintai oleh Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Baqarah Ayat 222 yang berbunyi “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/membersihkan diri.

Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai padanan kata membersihkan/ melakukan kebersihan. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum Islam. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan bertujuan untuk membiasakan mereka bertanggung jawab. Kebiasaan yang dilakukan di lingkup sekolah sangat mungkin pula dilakukan di luar sekolah. Tanggung jawab untuk menjaga kebersihan akan membekas dan mendarah daging setelah mengalami proses internalisasi secara intensif. Hal tersebut juga akan berlaku pada sikap disiplin untuk membersihkan tempat tinggal mereka yang kotor, dan pada sikap peduli untuk menjaga kebersihan lingkungan secara kontinyu.

Sekolah merupakan tempat yang paling berpotensi untuk membentuk karakter peserta didik, sehingga pantas Ratna Megawangi menyatakan bahwa ketika sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta suasana yang kondusif, maka dapat dipastikan bahwa proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan sekolah akan mampu membangun karakter peserta didik.³¹³ Oleh karena itu, idealnya setiap sekolah harus berusaha seoptimal mungkin untuk menciptakan suasana aman, nyaman, tenang, senang dan menyenangkan baik ketika proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

SMA Islam As-Shofa Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memprioritaskan pembentukan akhlakul

³¹³ Ratna Megawangi, “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini”, *Makalah*, Kementerian Pendidikan Nasional, Bogor, 2010, hlm. 6.

karimah sebagai dasar bagi pembentukan karakter peserta didik. Untuk itulah peran seorang guru menjadi sangat penting dalam memproses aspek kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik. Artinya guru bukan hanya berfungsi untuk transfer of knowledge semata, akan tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku serta menjadi model atau contoh bagi peserta didik. Eli Agustina, S.Pd, M.Pd Kepala SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, mengatakan bahwa:

“Guru adalah sosok yang harus digugu dan ditiru, artinya seluruh ucapan, sikap dan tingkah laku yang ditampilkan oleh guru haruslah menjadi teladan bagi peserta didik, dan berupaya menghindari sikap tercela yang dapat menjatuhkan martabat dirinya sebagai seorang guru. sehingga diharapkan dengan sikap yang ditunjukkan oleh guru akan mampu menjadi satu motivasi dan pendorong bagi tercapainya cita-cita peserta didik”³¹⁴.

Seperti telah diuraikan diatas bahwa tugas dan peranan seorang guru bukan hanya pada aspek kognitif semata untuk mencerdaskan intelektual (IQ), akan tetapi jauh lebih luas dari itu yaitu bagaimana peserta didik juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (EQ dan SQ). Ketika hal itu mampu dilaksanakan oleh guru, maka dapat dipastikan bahwa akan tercipta peserta didik yang berkarakter yang baik dan berakhlakul karimah.

Menciptakan peserta didik yang berkarakter dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara, misalnya melalui kegiatan upacara bendera dan melalui proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Beberapa bentuk yang dapat dilakukan olehn guru untuk mencetak peserta didik yang berkarakter mulia, diantaranya ;

Pertama, memberikan nasehat dan motivasi secara langsung. Hal ini dapat dilakukan oleh guru setiap hari dan setiap kesempatan misalnya pada setiap upacara apel senin pagi atau pada setiap tatap muka di kelas. Semua guru bidang studi diharapkan mampu melaksanakannya sebelum kegiatan belajar dimulai.

³¹⁴ hasil wawancara dengan Eli Agustina, S.Pd, M.Pd Kepala SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016

Umpamanya melalui cerita tentang kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta cerita tentang para Sahabat Rasulullah SAW dalam mensyiarkan ajaran Islam. Melalui kisah-kisah tersebut diharapkan dapat menjadi contoh dan motivasi yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa, sehingga akan tertanam sikap yang sesuai dengan syari'at Islam. Selain dari itu contoh dan suri tauladan yang diperlihatkan oleh Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan, tentunya tidak kalah pula pentingnya bagi upaya penciptaan dan pembentukan karakter siswa.

Kedua, Pesan-pesan melalui media (secara tidak langsung), seperti melalui poster-poster, slogan-slogan, simbol-simbol, spanduk dan gambar-gambar yang menarik yang dipaparkan disetiap sudut lingkungan sekolah yang mudah terlihat dan selalu terbaca oleh siswa. Pesan-pesan tersebut menurut Maiyena dapat berupa himbauan, ajakan, anjuran, larangan serta saran-saran dan nasehat-nasehat.³¹⁵ Menurut Nana Sudjana dan Rivai, bahwa poster merupakan salah satu media dengan warna dan tampilan yang menarik dapat memberikan pesan-pesan khusus dalam upaya menanamkan nilai-nilai spiritual yang ampuh dalam ingatan peserta didik.³¹⁶

Di SMA Islam As-Shofa, berbagai bentuk tulisan yang berisi pesan, ajakan, anjuran dan himbauan seperti berbicara dengan sopan dan santun, berperilaku baik dan jujur, mengucapkan salam ketika berjumpa, menjaga kebersihan, rajin, tekun, disiplin, semangat dan lain-lain terpampang dengan jelas dan tegas bahkan disertai dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits. Semuanya itu dimaksudkan untuk membentuk, membina dan menanamkan serta mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada diri siswa.

Poster-poster, gambar-gambar, slogan dan spanduk tersebut tidak hanya terpasang didepan sekolah dan diluar kelas, akan tetapi

³¹⁵ Sri Maiyena, "Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming", *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, Vol. 3, No. 1, 2013, hlm. 20.

³¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2007, hlm. 51.

juga dapat ditemukan disetiap ruangan didalam kelas. Cara dan bentuk yang dilakukan oleh SMA Islam As-Shofa ini merupakan salah satu strategi yang sangat penting dan jitu dalam menyampaikan keinginan dan pesan moral, yang dapat memotivasi dan mempengaruhi siswa untuk senantiasa mengimplementasikan pesan-pesan tersebut.

Poster ini merupakan strategi yang penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik dalam ruangan kelas maupun di luar ruang kelas. Karena poster tidak hanya untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu, namun dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster juga dapat merangsang perasaan peserta didik agar senantiasa melaksanakan apa yang disampaikan melalui tulisan tersebut.



Gambar 3.7 Poster Penanaman Karakter Peserta didik di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Berdasarkan gambar 3.7, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pembentukan karakter siswa, SMA Islam As-Shofa Pekanbaru menggunakan media poster yang bertuliskan antara lain "Jika Hendak Mengenali Orang Mulia, Lihatlah Kepada Kelakuan Dia". Kalimat dalam poster tersebut mengajarkan siswa untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilannya, melainkan dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan.

Pengalaman menunjukkan bahwa spanduk, slogan, gambar dan poster akan mampu mempengaruhi pikiran dan sikap orang yang membaca dan melihatnya. Apalagi poster-poster tersebut berisi ajakan dan pesan-pesan yang disajikan secara menarik, sehingga secara tidak langsung dapat membantu dan mempermudah guru dalam memperkuat materi pelajaran yang diberikan di kelas. Eli Agustina, S.Pd, M.Pd, Kepala SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang mengatakan sebagai berikut:

"Bahwa semua poster yang terpampang di SMA Islam As-Shofa ini baik didepan gedung sekolah maupun diluar kelas dan didalam kelas, bertujuan agar siswa secara terus menerus membaca pesan-pesan tersebut, baik berupa ajakan, himbuan dan nasehat maupun perintah dan larangan, sehingga hal tersebut dapat mengingatkan mereka untuk senantiasa melakukan atau menghindari hal-hal yang tertera didalam poster-poster tersebut."³¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pesan, nasehat, peringatan, himbuan dan larangan melalui poster, spanduk, slogan atau gambar yang ada, menjadi sangat penting artinya dan memberikan kontribusi yang sangat efektif dan efisien dalam menumbuhkan dan membentuk karakter siswa. Selain dari itu juga dapat memudahkan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru khususnya dan guru-guru pada umumnya untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang seharusnya diimplementasikan oleh seluruh siswa.

Satu hal yang tidak kalah pula pentingnya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga pendidikan adalah

³¹⁷ Hasil wawancara dengan Eli Agustina, S.Pd, M.Pd Kepala SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

tersedianya sarana dan prasarana, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang harus disediakan oleh setiap lembaga pendidikan, karena salah satu indikator terwujudnya tujuan pendidikan di satu sekolah ditentukan oleh tersedianya sarana prasarana yang baik dan lengkap sesuai kebutuhan peserta didik. Untuk itulah SMA Islam As-Shofa Pekanbaru senantiasa melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung terciptanya suasana yang baik dalam proses belajar mengajar

Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh Yudi bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.³¹⁸

SMA Islam As-Shofa Pekanbaru telah menyediakan berbagai fasilitas sekolah sebagai pelengkap poses pembelajaran yang dikelola dengan baik. Berdasarkan obeservasi hampir semua sarana dan prasana dirawat dan dijaga dengan baik serta dalam keadaan kondisi yang baik. Maka dari itu, dengan baiknya sarana dan prasarana sekolah atau fasilitas sekolah akan mendukung proses belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini diungkapkan oleh Eli Agustina, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebagai berikut:

“Setiap lembaga pendidikan pasti membutuhkan sarana dan prasarana, karena hal itu akan menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Untuk itu semua sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Islam As-Shofa harus dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi proses belajar mengajar yang kondusif, aman dan nyaman. Selain itu jika dikelola dengan baik maka sarana dan prasarana akan dapat di gunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang, maka secara tidak langsung berarti sekolah akan

³¹⁸ Alex Aldha Yudi, “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi No.1, 2012, hlm. 7.

dapat melakukan efisiensi dalam anggaran dan efektivitas dalam penyelenggaraan sekolah.”³¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, ketika sarana dan prasarana dapat mendukung aktivitas proses belajar mengajar peserta didik maka besar dimungkinan akan dapat pula meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik, bahkan dapat juga sebagai sarana yang sangat strategis dalam membentuk perilaku sikap peserta didik. Inilah yang akan penulis telusuri dari beberapa fasilitas sekolah yang menjadi bagian dari aspek pembentukan karakter.

Menurut Pasal 42 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana Prasarana Pendidikan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik, teratur dan berkesinambungan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan tempat lainnya yang diperlukan.”

Adapun yang menjadi obeservasi peneliti adalah fasilitas yang berupa perpustakaan. Perpustakaan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah salah satu unit pelaksana teknis sumber belajar bagi peserta didik, guru, dan karyawan. Untuk itu perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Rosvianty, SS, Waka. Kurikulum SMA Islam As-Shofa Peknbaru, perpustakaan adalah salah satu adalah sumber belajar, sebagaimana diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut:

“Perpustakaan adalah merupakan salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah, guru, siswa

³¹⁹ Hasil wawancara dengan Eli Agustina, S.Pd. M.Pd Kepala Sekolah SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 17 Mei 2016.

dan masyarakat dalam bentuk buku dan bukan buku, khususnya dalam upaya meningkatkan wawasan dan mengembangkan kemampuan serta kecakapan mereka”³²⁰.

Hampir senada dengan hasil wawancara di atas, Fery Mulyadi, SH.I Waka Bidang Keagamaan/Guru Bahasa Inggris SMA Islam As-Shofa Pekanbaru menyatakan sebagai berikut:

“Melalui perpustakaan, maka guru dan siswa akan dapat memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai jenis buku, majalah, jurnal, ensiklopedi dan lain-lain. Selain dari itu ruang perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa dan guru untuk mendapatkan ilmu melalui kegiatan membaca, mengamati, mendengar, dan berdiskusi”³²¹.

Berdasarkan kedua hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu wadah atau fasilitas yang harus menjadi prioritas dan perhatian khusus bagi setiap pimpinan di semua lembaga pendidikan, karena perpustakaan merupakan kunci dan lumbung ilmu pengetahuan serta sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa, guru, kepala sekolah, pegawai dan masyarakat. Dengan menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan dan dikelola oleh seorang pustakawan yang profesional serta memiliki beragam ilmu pengetahuan, diharapkan pengguna perpustakaan akan dapat menumbuhkan minat baca serta mengembangkan kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan.

Selain itu kegiatan yang dilakukan siswa di perpustakaan akan memperkaya pengalaman belajar serta menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan kepada siswa. Untuk itulah di SMA Islam As-Shofa kegiatan reading habit menjadi satu program yang terus dikembangkan.

³²⁰ Hasil wawancara dengan Rosvianti, SS, Waka. Kurikulum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 20 Mei 2016

³²¹ Hasil wawancara dengan Fery Mulyadi, SH.I Waka Bidang Keagamaan/Guru Bahasa Inggris SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tanggal 20 Mei 2016.